



**DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

REVISI KEDUA
RENCANA STRATEGIS
TAHUN 2016 -2021



PAINAN, 25 JUNI 2018



**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN
PERKEBUNAN**

Jalan Diponegoro, Telp. (0756) 21408, Fax. (0756) 21408 Painan

KEPUTUSAN

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

KABUPATEN PESISIR SELATAN

NOMOR : 146.a /520/SK-Sekrt/VI/2018

TENTANG

PENETAPAN REVISI KEDUA RENCANA STRATEGIS DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2016-2021

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

KABUPATEN PESISIR SELATAN

- Menimbang :
- a. bahwa adanya perubahan target dan indikator kinerja pada pohon kinerja eselon II, III, dan IV, maka perlu dilakukan Revisi Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 - 2021;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf "a" di atas, maka perlu ditetapkan Revisi Kedua Rencana Strategis Tahun 2016-2021 dengan Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
 2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421) ;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 140 Tahun 2005, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4578) ;

4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah ;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4817) ;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata cara penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah ;
7. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2005-2025 ;
8. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penyusunan Dokumen dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah ;
9. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 244) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 5679 Tahun 2015) ;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah;
12. Peraturan Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tata Kerja, dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU : Revisi Kedua Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021 sebagaimana tercantum dalam lampiran merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini;
- KEDUA : Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021 ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi dan Pengukuran Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan sampai dengan tahun 2021; dan
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, agar setiap orang mengetahuinya dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Painan

Pada Tanggal : 25 Juni 2018



KEPALA DINAS

Dr. JUMSU TRISNO, SP, M.Si

NIP. 19691121 199512 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya serta bimbingan kemudahan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Program dan Kegiatan Pembangunan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2016 - 2021.

Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan ini disusun sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan yang diselaraskan dengan rencana pembangunan pertanian Nasional. Dengan adanya Renstra ini diharapkan kinerja pembangunan pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan setiap tahunnya dapat berjalan lancar dalam mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Demikian Rencana Strategis (Renstra) Program dan Kegiatan Pembangunan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2016 - 2021 sebagai acuan penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Pertanian kedepannya.

Painan, 25 Juni 2018

**Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura
dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan**



Dr. JUMSU TRISNO, SP, M.Si
NIP s19691121 199512 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra – SKPD) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 pada dasarnya dilatar belakangi oleh tekad dan kesungguhan untuk melaksanakan tugas yang ditetapkan dalam ketentuan perundangan-undangan yang ada maupun dokumen perencanaan pembangunan daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) serta ikut memenuhi tuntutan Visi, Misi dan Agenda pembangunan Bupati dan Wakil Bupati Pesisir Selatan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, maka disusunlah Renstra SKPD Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 yang merupakan satu bagian yang utuh dari kinerja dilingkungan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.

Undang – undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional telah mengamanatkan bahwa setiap Daerah harus menyusun Rencana Pembangunan Daerah secara sistematis, terarah, terpadu dan tanggap terhadap perubahan, dengan jenjang perencanaan jangka panjang (25 tahun), jangka menengah (5 tahun), maupun jangka pendek (1 tahun). Berdasarkan hal itu setiap daerah harus menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

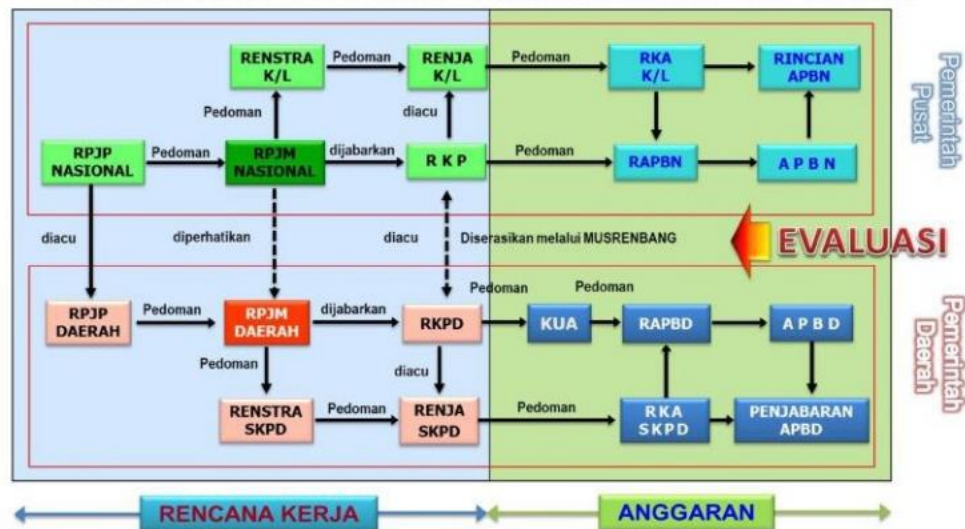
dan Dokumen tersebut akan menjadi acuan untuk penyusunan rencana SKPD.

Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 ini merupakan dokumen Renstra yang mengacu pada RPJMD 2016 – 2021 yang telah disusun. Hal ini didasarkan pada beberapa faktor dan pertimbangan, antara lain :

- Indikator kinerja yang perlu penyelarasan target;
- Keperluan penyelarasan dengan substansi yang telah termuat dalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021.

Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 ini juga merupakan penjabaran Visi dan Misi Pemerintah Daerah dan Program Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan yang akan dilaksanakan dalam periode 5 tahun yaitu untuk tahun 2016 sampai dengan 2021 menyesuaikan dengan RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan. Penyusunan Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 - 2021 berpedoman pada RPJP Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2005 – 2025 dan RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021, memperhatikan sumberdaya dan potensi yang dimiliki, faktor keberhasilan, evaluasi pembangunan serta isu strategis yang berkembang.

Detail hubungan bisa dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1.1. Hubungan Antar Dokumen Perencanaan Pembangunan

Dengan adanya perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) pada masing-masing Satuan Kerja Perangkat sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Nomor 39 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Tata Kerja dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, tentunya diperlukan revisi Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan. Mengingat sangat pentingnya peran dan fungsi Renstra ini bagi pemerintah dan masyarakat, maka penyusunan revisi Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan secara transparan dan partisipatif untuk menghasilkan dokumen perencanaan yang berkesinambungan, yang nantinya akan dijabarkan kembali secara lebih teknis di Rencana Kerja (RENJA) Dinas.

Namun, berdasarkan kajian mendalam terhadap pohon kinerja (*cascading*) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan

Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, maka perlu ditetapkan Revisi Kedua terhadap Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan 2016 -2021.

1.2. Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 -2021 adalah :

1. Undang–Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang–Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Republik Indonesia Nomor 4737);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Perubahan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah; dan
9. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan No. 3 Tahun 2016 tentang Rancangan Pembangunan Menengah Daerah Tahun 2016 -2021.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 - 2021 dimaksudkan untuk :

- a) Sebagai penjabaran atau implementasi dari pernyataan Misi dalam RPJMD dan Penetapan Indikator RPJMD yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.
- b) Sebagai acuan resmi bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dalam menyusun Rencana Kerja tiap tahunnya.

1.3.2. Tujuan

Tujuan Penyusunan Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 - 2021 adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan arah kebijakan Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dalam optimalisasi pelaksanaan urusan pertanian/perkebunan;
- b) Menentukan strategi dan arah pembangunan pertanian dan perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan sebagai dasar perumusan kebijakan strategis untuk dijabarkan dalam program kerja;
- c) Terciptanya pertanggungjawaban kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sebagai bagian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan; dan
- d) Adanya kontribusi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan bagi keberhasilan pencapaian visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Landasan Hukum
- 1.3 Maksud dan Tujuan
- 1.4 Sistematika Penulisan

Bab II Gambaran Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

- 2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan
- 2.2 Sumber Daya Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan
- 2.3 Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan
- 2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Bab III Permasalahan dan Isu – isu Strategis Berdasarkan Tugas dan Fungsi

- 3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan
- 3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah

- 3.3 Telaahan Renstra Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Renstra OPD Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota
- 3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis
- 3.5 Penentuan Isu – Isu Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Bab IV Tujuan dan Sasaran

- 4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Bab V Strategi dan Arah Kebijakan

Menjelaskan strategi dan kebijakan jangka menengah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan untuk mencapai tujuan, sasaran jangka menengah dan target kinerja hasil (outcome) program prioritas RPJMD yang menjadi tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan.

Bab VI Rencana Program dan Kegiatan serta Pendanaan

Menjelaskan program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, Program lintas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan program kewilayahan disertai indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif yang di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan untuk periode 2016-2021.

Bab VII Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan

Mengemukakan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan sesuai bidang urusan yang ditangani dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD.

Bab VII Penutup

Mengemukakan bahwa Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021 merupakan dokumen perencanaan periode 5 (lima) tahunan yang merupakan penjabaran dari RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021 sekaligus sebagai pelaksanaan tahap keempat dari RPJPD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2005-2025, serta menjadi pedoman dalam penyusunan Renja SKPD yang merupakan dokumen perencanaan tahunan sebagai penjabaran dari Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN DINAS TANAMAN PANGAN , HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KAB. PESISIR SELATAN

2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

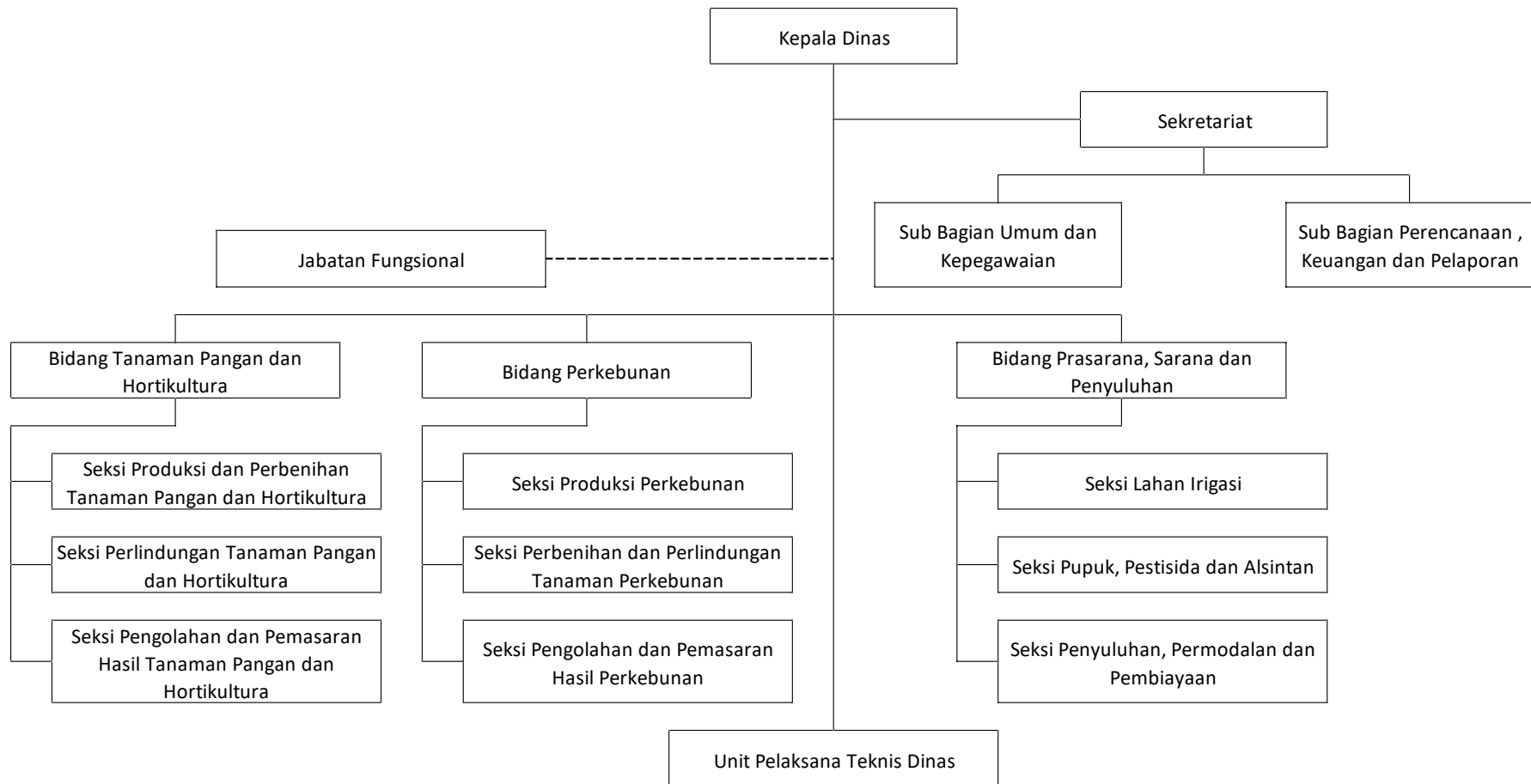
Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Nomor 8 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah dan Peraturan Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 39 Tahun 2016 tanggal 25 November 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas pokok, fungsi, tata kerja, dan uraian tugas jabatan struktural Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan bidang pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, prasarana, sarana dan penyuluhan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian;
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pertanian; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan Peraturan Bupati tersebut diatas, organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas :

1. Kepala Dinas.
2. Sekretariat.
 - Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
 - Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan.
3. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura.
 - Seksi Produksi dan Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura.
 - Seksi Perlindungan Tanaman Pangan, dan Hortikultura.
 - Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.
5. Bidang Perkebunan.
 - Seksi Produksi Perkebunan.
 - Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan.
 - Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.
6. Bidang Sarana dan Prasarana.
 - Seksi Lahan Irigasi.
 - Seksi Pupuk, Pestisida dan Alsintan.
 - Seksi Penyuluhan, Permodalan dan Pembiayaan.
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).
8. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

2.1.1. Tugas dan Fungsi

1) Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemeritahan dan tugas pembantuan di bidang pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- Perumusan kebijakan bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, sarana, prasarana dan penyuluhan
- Penyusunan program penyuluhan pertanian
- Pengembangan sarana dan prasarana pertanian
- Pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih/bibit tanaman
- Pengawasan penggunaan sarana pertanian
- Pembinaan produksi di bidang pertanian
- Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman
- Pengendalian dan penanggulangan bencana
- Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
- Pelaksanaan penyuluhan pertanian
- Pemberian rekomendasi izin usaha pertanian
- Pemantauan dan evaluasi di bidang pertanian
- Melaksanakan administrasi dinas
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan fungsinya

2) Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas pokok melaksanakan administrasi umum, pengkoordinasikan perencanaan

dan evaluasi serta pengelolaan keuangan Dinas. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut, Sekretaris mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Pengkoordinasian penyusunan rencana, program, anggaran bidang-bidang di lingkungan dinas
- Pengkoordinasikan sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian perencanaan, keuangan dan pelaporan
- Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, kerja sama, hubungan masyarakat, arsip dan dokumentasi dinas, perencanaan dan pelaporan
- Penataan organisasi dan tata laksana
- Pengkoordinasian dan penyusunan peraturan perundang-undangan.
- Pengelolaan barang milik/kekayaan negara
- Pengawasan lingkup sekretariat dinas
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas

3) Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

- a. Bidang Tanaman Pangan dan hortikultura mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- b. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Bidang tanaman pangan dan hortikultura menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- Penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang tanaman pangan dan hortikultura
- Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang tanaman pangan dan hortikultura
- Pengawasan mutu dan peredaran benih di bidang tanaman pangan dan hortikultura
- Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang tanaman pangan dan hortikultura
- Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan dan hortikultura
- Pemberian bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang tanaman pangan dan hortikultura
- Pemberian rekomendasi teknis di bidang tanaman pangan dan hortikultura
- Pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan dan hortikultura
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan

4) Bidang Perkebunan

- a. Bidang Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan.

b. Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana tersebut pada ayat (1) diatas Bidang Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan
- Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih/bibit di bidang perkebunan
- Pengawasan mutu dan peredaran benih di bidang perkebunan
- Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang perkebunan
- Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang perkebunan
- Pendataan gangguan usaha dan pencegahan kebakaran di bidang perkebunan
- Pemberian bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan
- Pemberian rekomendasi teknis di bidang perkebunan
- Pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan

5) Bidang Sarana dan Prasarana

a. Bidang Sarana dan Prasarana mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan pertanian.

b. Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana tersebut pada ayat (1) diatas Bidang Sarana dan Prasarana mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Menyusun kebijakan di bidang prasarana, sarana dan programa penyuluhan pertanian
- Penyediaan dukungan infrastruktur pertanian
- Pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian
- Penyediaan, pengawasan, dan bimbingan penggunaan pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian
- Pemberian bimbingan pembiayaan pertanian
- Pemantauan dan evaluasi di bidang sarana, prasarana dan penyuluhan
- Pengumpulan, pengolahan, pengemasan, dan penyebaran materi penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha
- Pengelolaan kelembagaan dan ketenagaan
- Pemberian fasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan dan forum masyarakat bagi pelaku utama dan pelaku usaha
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan fungsinya

2.2. Sumber Daya Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

2.2.1. Sumber Daya Manusia

Pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah prasyarat bagi terbentuknya pemerintahan yang efektif dan demokratis. *Good Governance* digerakan oleh prinsip – prinsip partisipatif, visi strategis, efektif dan efisien, profesional, akuntabel dan pengawasan yang efektif. Dengan kaitan tersebut, peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan khususnya sumberdaya aparatur harus menjadi salah satu prioritas penting dan strategis dalam program saat ini dan dimasa yang akan datang. Sumber daya aparatur pemerintah menempati posisi strategis yang bukan saja mewarnai melainkan juga menentukan arah kemana suatu daerah akan dibawa.

Pemerintah Daerah adalah implementator kebijakan publik yang mengemban tugas dan fungsi – fungsi pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah di masa akan datang adalah Pemerintah yang cerdas, yang mampu menerjemahkan kebijakan publik ke dalam langkah – langkah operasional yang kreatif dan inovatif dengan orientasi pada kepentingan masyarakat. Pemerintah yang cerdas hanya bisa diwujudkan jika aparturnya cerdas.

Terkait dengan hal tersebut diatas, jumlah Aparatur Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan data dari Sub Bagian Umum dan Kepegawaian sampai Bulan Desember 2016 berjumlah 179 orang (134 orang PNS dan 45 orang Pegawai Tidak Tetap) dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Berdasarkan golongan ruang
 1. Golongan IV : 14 orang
 2. Golongan III : 90 orang
 3. Golongan II : 28 orang
 4. Golongan I : 2 orang
 5. Pegawai tidak tetap : 45 orang
- b. Berdasarkan pendidikan
 1. Pasca Sarjana : 5 orang
 2. Sarjana pertanian/peternakan : 63 orang
 3. Sarjana Hukum : 2 orang
 4. Sarjana Ekonomi : 1 orang
 5. D3 : 25 orang
 6. SLTA : 37 orang
 7. SLTP : 1 orang
- c. Berdasarkan jabatan
 1. Eselon II : 1 orang
 2. Eselon III A : 1 orang
 3. Eselon III B : 3 orang
 4. Eselon IV A : 11 orang

Kapasitas dan kapabilitas karyawan berkaitan erat dengan tingkat pendidikannya. Berdasarkan data diatas, tingkat pendidikan karyawan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan yang paling banyak adalah pendidikan Sarjana (S2 dan S1) sebanyak 68 orang (37,99%). Tingkat pendidikan bagian terbesar dari karyawan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan ini merupakan modal dasar yang penting dalam peningkatan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan secara umum dan dalam rangka

menjalankan tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan secara khusus.

2.2.2. Aset, Sarana dan Prasarana

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan menempati kantor yang berdiri diatas lahan milik Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan yang beralamat di Jl. Diponegoro Painan. Secara umum, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki dan dipergunakan dalam mendukung pelaksanaan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2.1.
Rekapitulasi Sarana Dan Prasarana Dinas Tanaman
Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir
Selatan s/d Tahun 2016

No	Nama Barang	Banyaknya	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tanah Untuk Bangunan Tempat Kerja/ Jasa	6	
2	Kendaraan roda 4	2	
3	Kendaraan roda 2	27	
4	GPS	3	
5	AC	18	
6	Televisi	2	
7	Laptop	39	
8	Ipad	2	
9	Printer	30	

10	Meja Kerja	24	
11	Kursi Kerja	25	
12	Kursi Rapat	84	
13	Lemari Arsip	6	
14	Handycam	1	
15	Generator	1	
16	Camera Digital	7	
17	Sound System	1	
18	Lemari Kayu	15	
19	Pesawat Telepon	1	
20	Buku Perpustakaan	751	
21	Infokus	1	
22	Mesin Penghancur Kertas	1	

2.3. Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Kinerja pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan yang utama berkaitan dengan urusan yang menjadi kewenangannya adalah **Urusan Pilihan** yaitu Urusan **Pertanian**. Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2

Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011-2016

No	Indikator Kinerja Sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat	Target NSPK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke-						Realisasi Capaian Tahun ke-						Rasio Capaian pada Tahun ke-					
					2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)
1	Jalan Usaha Tani/JUT	-	5,16 Ton/Ha	-	3	8	8	8	11	14	11,13	9,35	25,70	19,70	3	14	371,00	124,67	342,67	238,79	26,67	100,00
2	Jalan Produksi Pertanian	-		-	2	9	11	11	24	14	11,25	3,77	2,00	27,18	15	14	750,00	41,89	18,18	241,60	62,50	100,00
3	Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani/JITUT	-		-	375	375	375	375	375	-	1.205	1.012	750	1.215	1.030	-	321,33	269,87	200,00	324,00	274,67	-
4	Jaringan Irigasi Desa	-		-	375	375	375	375	375	-	970	945	750	1.215	1.030	-	258,67	252,00	200,00	324,00	274,67	-
5	Embung/Dam Parit	-		-	3	5	5	5	5	15	29	8	3	7	39	15,00	966,67	160,00	60,00	140,00	780,00	100,00
6	Jumlah Produksi Padi	-	5,16 Ton/Ha & 42,06%	-	259.062	265.538	272.176	278.980	285.954	288.815	249.243	261.260	269.272	313.654	317.373	270.221	96,21	98,39	98,93	112,43	110,99	93,56
7	Jumlah Produksi Jagung	-		-	82.819	104.904	121.467	135.270	149.073	111.808	83.844	99.030	105.035	107.695	108.894	158.160	101,24	94,40	86,47	79,61	73,05	141,46
8	Jumlah Produksi Manggis	-	42,06%	-	342	433	501	569	637	1.511	563	384	1.446	630	1.496	1.133	164,62	88,68	288,62	110,72	234,85	74,96
9	Jumlah Produksi Bawang Merah	-		-	227	328	416	504	592	245	235	371	271	502	243	968	103,52	113,11	65,14	99,60	41,05	395,10
10	Jumlah Produksi Cabe	-		-	1.845	2.360	2.852	3.282	3.712	2.713	3.084	2.395	2.227	2.276	2.584	4.471	167,15	101,48	78,09	69,35	69,61	164,80
11	Jumlah Produksi Sawit Rakyat	-		-	31.848	42.464	50.958	59.448	67.940	137.802	32.799	50.391	59.817	66.873	73.560	137.802	102,99	118,67	117,38	112,49	108,27	100,00
12	Jumlah Produksi Karet Rakyat	-		-	8.051	10.351	12.363	14.375	16.387	10.747	10.746	10.484	10.745	11.733	10.641	10.110	133,47	101,28	86,91	81,62	64,94	94,07
13	Jumlah Produksi Gambir	-		-	4.963	5.593	6.113	6.633	7.153	6.794	5.225	5.567	6.006	5.423	5.423	6.794	105,28	99,54	98,25	81,76	75,81	100,00
14	Jumlah Produksi Kakao	-		-	2.296	2.727	3.014	3.301	3.588	1.421	2.421	2.498	2.544	2.033	1.419	1.133	105,44	91,60	84,41	61,59	39,55	79,73

Tabel 2.3

Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Kab. Pesisir Selatan Tahun 2011 - 2016

Uraian	Anggaran pada tahun ke-						Realisasi anggaran pada tahun ke-						Rasio antara Realisasi dan Anggaran Tahun ke-						Rata-rata pertumbuhan	
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
PENDAPATAN DAERAH	2.233.600.000	1.810.520.650	1.663.800.000	1.658.082.900	43.000.000	161.820.136	289.355.151	2.063.194.439	1.316.796.486	1.361.217.808	241.019.710	142.532.053	13%	114%	79%	82%	561%	88%	1.261.803.948	902.352.608
Pendapatan asli daerah	603.600.000	110.520.650	190.800.000	185.082.900	43.000.000	161.820.136	220.176.850	171.717.430	103.443.600	247.536.035	68.546.510	142.532.053	36%	155%	54%	134%	159%	88%	215.803.948	158.992.080
- Hasil pajak daerah	35.000.000	65.920.650	40.000.000	90.061.900	40.000.000	58.820.136	26.444.850	68.664.930	88.829.700	92.468.535	56.646.510	49.636.953	76%	104%	222%	103%	142%	84%	54.967.114	63.781.913
- Hasil Retribusi daerah	568.600.000	44.600.000	150.800.000	95.021.000	3.000.000	103.000.000	193.732.000	103.052.500	14.613.900	155.067.500	11.900.000	92.895.100	34%	231%	10%	163%	397%	90%	160.836.833	95.210.167
Lain-lain Pendapatan	1.630.000.000	1.700.000.000	1.473.000.000	1.473.000.000	-	-	69.178.301	1.891.477.009	1.213.352.886	1.113.681.773	172.473.200	-	4%	111%	82%	76%	-	-	1.046.000.000	743.360.528
BELANJA DAERAH	16.789.581.365	21.579.297.368	26.883.999.952	33.414.561.007	38.336.679.942	-	16.573.271.836	21.036.655.016	25.722.487.635	31.742.250.830	35.924.429.603	-	99%	97%	96%	95%	94%	-	22.834.019.939	21.833.182.487
Belanja tidak Langsung	5.043.393.955	5.035.294.768	5.824.083.032	5.655.264.864	3.274.801.838	-	5.022.053.518	4.944.818.778	4.989.762.183	5.311.243.550	3.211.596.410	-	100%	98%	86%	94%	98%	-	4.138.806.410	3.913.245.740
- Belanja pegawai	5.043.393.955	5.035.294.768	5.824.083.032	5.655.264.864	3.274.801.838	-	5.022.053.518	4.944.818.778	4.989.762.183	5.311.243.550	3.211.596.410	-	100%	98%	86%	94%	98%	-	4.138.806.410	3.913.245.740
Belanja Langsung	11.746.187.410	16.544.002.600	21.059.916.920	27.759.296.143	35.061.878.104	-	11.551.218.318	16.091.836.238	20.732.725.452	26.431.007.280	32.712.833.193	-	98%	97%	98%	95%	93%	-	18.695.213.530	17.919.936.747
- Belanja Pegawai	122.075.000	204.925.000	1.251.835.400	971.533.800	1.487.797.294	-	103.475.000	192.475.000	1.177.382.400	941.355.800	1.440.732.994	-	85%	94%	94%	97%	97%	-	673.027.749	642.570.199
- Belanja Barang dan	11.394.930.410	14.238.562.600	17.937.761.274	24.785.850.143	32.962.135.810	-	11.218.563.118	14.113.560.238	17.730.967.202	23.628.326.580	30.672.214.199	-	98%	99%	99%	95%	93%	-	16.886.540.040	16.227.271.890
- Belanja Modal	229.182.000	2.100.515.000	1.870.320.246	2.001.912.200	611.945.000	-	229.180.200	1.785.801.000	1.824.375.850	1.861.324.900	599.886.000	-	100%	85%	98%	93%	98%	-	1.135.645.741	1.050.094.658
Total	19.023.181.365	23.389.818.018	28.547.799.952	35.072.643.907	38.379.679.942	161.820.136	16.862.626.987	23.099.849.455	27.039.284.121	33.103.468.638	36.165.449.313	142.532.053							24.095.823.887	22.735.535.095

2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Sektor pertanian memegang peranan cukup penting dalam perekonomian nasional. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian merupakan *Resource Based* yang mampu menyerap dan memperluas kesempatan usaha/lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Adapun arah kebijakan pembangunan pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan lebih dititik beratkan pada :

1. Peningkatan Produksi Komoditi Unggulan Pertanian/Perkebunan.
2. Peningkatan Nilai Tambah Hasil Olahan Pertanian

Dalam pelaksanaan kegiatan beberapa tantangan dan peluang dalam pengembangan sektor pertanian, yaitu :

A. Tantangan

Dalam pelaksanaan urusan pertanian tantangan yang dihadapi adalah:

1. Menurunnya tingkat kesuburan tanah
2. Masih tingginya penggunaan pestisida dan pupuk anorganik
3. Tingginya alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi non pertanian
4. Dampak perubahan iklim terhadap tingginya OPT
5. Perdagangan bebas regional dapat memperlemah posisi petani sebagai produsen
6. Kurangnya daya dukung masyarakat terhadap pembangunan pertanian
7. Belum optimalnya pelaksanaan kegiatan penyuluh
8. Belum optimalnya kegiatan monitoring evaluasi penyuluhan
9. Terbatasnya jumlah penyuluh pertanian

10. Ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan belum tercukupi
11. Terbatasnya pemahaman dan keterampilan SDM aparatur terhadap tugas pokok dan fungsi
12. Kurangnya rakitan teknologi spesifikasi lokasi
13. Kurangnya koordinasi dan sinkronisasi dalam upaya pencapaian tujuan program dan kegiatan

B. Peluang

Peluang pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan terhadap peningkatan pelayanan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan pangan meningkat
2. Tersedianya mekanisasi atau alsintan
3. Terbukanya peluang kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan
4. Pengkajian Teknologi oleh institusi sumber teknologi (balai penelitian dan perguruan tinggi)
5. Penumbuhan sentra – sentra agribisnis Pertanian/ Perkebunan
6. Terbukanya peluang kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan.
7. Tersedianya teknologi tepat guna yang dihasilkan oleh institusi sumber teknologi (balai – balai penelitian, perguruan tinggi).
8. Peningkatan kemampuan dan kapasitas aparatur.

9. Segmen pasar masih terbuka.
10. Kesempatan kerja bagi masyarakat di sektor pertanian cukup besar
11. Adanya mitra sektor pertanian

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU – ISU STRATEGIS DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi pelayanan yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan yang berkaitan dengan pelayanan dibidang pertanian dan perkebunan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya produksi dan produktivitas komoditi strategis pertanian/ perkebunan.
2. Berkurangnya luas lahan pertanian akibat adanya alih fungsi lahan menjadi perumahan, perkantoran dan kawasan perdagangan.
3. Masih kurangnya sarana dan prasarana pertanian sebagai penunjang peningkatan produksi dan produktivitas komoditi pertanian/ perkebunan.
4. Masih rendahnya mutu produk pertanian/perkebunan sehingga tidak mampu bersaing dalam pemasaran.
5. Tingginya serangan OPT, terutama hama wereng dan tikus.
6. Masih belum berkembangnya penangkar benih/bibit unggul.
7. Kurangnya pendidikan dan pelatihan penyuluh dan petani.
8. Belum optimalnya fungsi kelembagaan petani dalam meningkatkan pendapatannya.

Faktor - faktor yang mempengaruhi permasalahan di atas adalah :

1. Rendahnya penggunaan bibit unggul oleh petani, petani cenderung menggunakan bibit yang berasal dari panen sebelumnya.
2. Masih banyaknya lahan terlantar dan lahan tidur yang belum produktif.
3. Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman petani terhadap pengendalian OPT.
4. Terbatasnya modal petani dalam mengembangkan usahanya.
5. Keterbatasan akses permodalan pada lembaga keuangan/perbankan untuk pengembangan dan pengelolaan usahatani.
6. Belum optimalnya pemanfaatan/penggunaan alsintan pada on farm sampai off farm.
7. Belum adanya kelembagaan pemasaran yang jelas dan pasti untuk menguasai hasil-hasil pertanian/perkebunan.
8. Belum maksimalnya pembinaan terhadap kelompok tani.

3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Sesuai dengan Visi dan Misi Kabupaten Pesisir Selatan yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021, Visi Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 -2021, adalah :

**“TERWUJUDNYA MASYARAKAT KABUPATEN PESISIR
SELATAN YANG MANDIRI, UNGGUL, AGAMIS DAN
SEJAHTERA”**

MISI

Misi ini disusun dalam rangka mengimplementasikan langkah – langkah yang akan dilakukan dalam mewujudkan visi yang telah dipaparkan diatas, adapun misi nya terdiri dari dari :

1. Melaksanakan reformasi birokrasi dengan aparatur yang bersih dan responsif dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perekonomian dan infrastruktur sosial yang terkait dengan sektor unggulan daerah.
3. Mewujudkan kehidupan beragama yang rukun, toleran dan mengembangkan nilai-nilai budaya ABS-SBK.
4. Meningkatkan produksi dan nilai tambah dengan tetap mengedepankan pembangunan berkelanjutan.
5. Meningkatkan peran struktur sosial dalam rangka mengurangi tingkat kejahatan, kriminalitas dan peredaran obat-obat terlarang.

Visi dan misi ini akan dicapai dengan 10 prioritas yang telah disinkronkan dengan Nawacita yang tercantum dalam RPJMN serta RPJMD Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut :

1. Pengamalan agama, pelestarian budaya dan kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat;
2. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan;
3. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat Pesisir Selatan;
4. Peningkatan ekonomi pangan berbasis komoditi lokal yang berdaya saing;
5. Peningkatan daya tarik, pemasaran, industri dan kelembagaan pariwisata;
6. Pengembangan kawasan perdesaan dan kawasan ekonomi strategis;
7. Pembangunan infrastruktur penunjang ekonomi rakyat berbasis lingkungan hidup dan kebencanaan;
8. Penurunan tingkat kemiskinan dan pengurangan angka pengangguran;
9. Pelaksanaan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel dan pelayanan prima;

10. Pencegahan tingkat kejahatan, kriminalitas dan peredaran obat terlarang.

Mengingat eratnya kaitan antara Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dengan Dokumen RPJMD 2016 -2021, maka dalam penyusunannya harus menjadi Dokumen Perencanaan Jangka Menengah tersebut sebagai acuan, artinya indikator kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan harus diarahkan untuk mencapai target kinerja yang telah dicantumkan dalam RPJMD.

Berdasarkan urusan dan kewenangan yang dimiliki, dalam rangka pencapaian Misi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan berkontribusi untuk mewujudkan sebagian Misi dalam RPJMD sesuai dengan kewenangan yang dimiliki yaitu :

Misi keempat, Meningkatkan produksi dan nilai tambah dengan tetap mengedepankan pembangunan berkelanjutan.

Untuk mendukung Misi Meningkatkan Produksi dan Nilai Tambah dengan Tetap Mengedepankan Pembangunan Berkelanjutan dari tahun 2016 - 2021, maka didukung oleh 8 (delapan) program prioritas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, yaitu :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/Perkebunan
3. Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian Lapangan
4. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Perkebunan
5. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan

6. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan
7. Program Peningkatan Kelembagaan Petani
8. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian/Perkebunan

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini

**Tabel 3.1 Program Prioritas Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan
Kab. Pesisir Selatan Tahun 2016-2021**

Kode					Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2015)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Akhir		Perangkat Daerah Penanggung jawab
								Tahun 1 (2016)		Tahun 2 (2017)		Tahun 3 (2018)		Tahun 4 (2019)		Tahun 5 (2020)		Tahun 6 (2021)				
								Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	
1					2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
					PERTANIAN				13,613,178		11,195,271		9,444,694		21,616,310		21,455,155		21,884,292		102,950,447	
1	01	12	xx	1	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Jumlah Produksi Padi (Ton)	317,373	288,815	11,061,828	291,703	8,351,008	296,078		300,519	9,101,204	306,530	8,650,926	312,660	9,053,710	312,660	50,859,589	Distanhortbun
					Jumlah Produksi jagung (ton)	108,894	111,808		158,160		117,398		123,268		129,431		135,903		135,903		Distanhortbun	
					Jumlah Produksi Cabe	2,584	2,713		2,849		2,991		3,141		3,298		3,463		3,463		Distanhortbun	
					Jumlah produksi bawang merah,	242.7	245		248		250		253		255		258		258		Distanhortbun	
					Jumlah produksi Buah-buahan	28,840	29,128		29,418		29,713		30,012		30,313		30,618		30,618		Distanhortbun	
					Jumlah Produksi Kelapa Sawit	126,222	137,802		151,582		166,740		183,414		201,756		221,931		221,931		Distanhortbun	
					Jumlah Produksi Karet	10,641	10,747		10,855		10,963		11,073		11,184		11,296		11,296		Distanhortbun	
					Jumlah Produksi gambir	5,423	6,794		6,798		6,817		6,866		6,895		6,920		6,920		Distanhortbun	
					Jumlah Produksi Pala	171	182		263		288		315		335		400		400		Distanhortbun	
					Jumlah Produksi kakao	1,419	1,421		1,422		1,424		1,425		1,427		1,428		1,428		Distanhortbun	
					Jumlah Produksi Kopi	816	816		1,210		1,234		1,260		1,365		1,430		1,430		Distanhortbun	
					Jumlah Produksi Cengkeh	317	320		320		325		330		335		340		340		Distanhortbun	

Kode					Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2015)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir		Perangkat Daerah Penanggung jawab		
								Tahun 1 (2016)		Tahun 2 (2017)		Tahun 3 (2018)		Tahun 4 (2019)		Tahun 5 (2020)		Tahun 6 (2021)			Periode RPJMD	
								Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)		Target	Rp. (000)
1	01	12	xx	2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/Perkebunan	Luas sawah beririgasi (Ha)	925	350	56,726	325	-	375	3,730,000	250	5,767,000	250	5,193,800	250	5,273,180	2,725	20,020,706	Distanhortbun
					Panjang Jalan Usaha Tani/Jalan Produksi (M)		15,750	2,000		4,000		4,000		6,000		6,000		6,000		43,750		Distanhortbun
1	01	12	xx	3	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Lapangan	Jumlah Rasio Penyuluh terhadap Kelompok Tani	0.089	0.087	-	0.097	388,176	0.103	1,219,000	0.108	1,476,100	0.103	1,876,910	0.103	1,792,801	0.103	6,752,987	Distanhortbun
					Jumlah Penyuluh pertanian berprestasi		2	2		0		2		2		2		2		2		Distanhortbun
1	01	12	xx	4	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Perkebunan	Jumlah Kelompok petani perkebunan yang memperoleh fasilitasi (Kelompok)	2	2	198,422	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	198,422	Distanhortbun
1	01	12	xx	5	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan	Tercapainya swasembada dan Swasembada Pangan Berkelanjutan	100	100	482,841	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	482,841	Distanhortbun
1	01	12	xx	6	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Jumlah Kelompk Tani Pemamfaat Alsintan	3	1	1,151,911	22	1,493,325	24	2,356,780	#####	2,461,212	27	2,860,147	27	2,996,393	27	13,047,564	Distanhortbun

Kode					Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2015)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Kondisi Kinerja Akhir		Perangkat Daerah Penanggung jawab	
								Tahun 1 (2016)		Tahun 2 (2017)		Tahun 3 (2018)		Tahun 4 (2019)		Tahun 5 (2020)		Tahun 6 (2021)		Periode RPJMD			
								Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)		
						Jumlah Kelompok Tani yang menggunakan Tekhnologi Tepat Guna	120	120		120		123		123		123		123		123		Distanhortbun	
1	01	12	xx	7	Program Peningkatan Kelembagaan Petani	Jumlah Gapoktan berprestasi	-	1	152,290	1	303,951	1	310,607	1	493,278	1	542,605	1	596,865	6	1,772,434	Distanhortbun	
						Jumlah Kelompok Tani berprestasi	2	3				0		1		1		1		1		7	Distanhortbun
						Jumlah petani berprestasi	0	0				1		1		1		1		1		5	Distanhortbun
1	01	12	xx	8	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian /Perkebunan	Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman pangan	-	2	491,080	2	639,182	3	1,828,307	4	2,317,516	5	2,330,767	6	2,171,343	6	9,778,195	Distanhortbun	
						Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman hortikultura	-	3				4		5		5		5		5		5	Distanhortbun
						Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman perkebunan	-	1				1		2		2		2		2		2	2

Kode					Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2015)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir		Perangkat Daerah Penanggung jawab		
								Tahun 1 (2016)		Tahun 2 (2017)		Tahun 3 (2018)		Tahun 4 (2019)		Tahun 5 (2020)		Tahun 6 (2021)			Periode RPJMD	
								Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)	Target	Rp. (000)		Target	Rp. (000)
1	01	04	xx	x	Program Peningkatan pemasaran Hasil produk pertanian/ Perkebunan Keterangan : Program ini tahun 2018 dihilangkan karena melekat pada Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian/Perkebunan	Jumlah Kegiatan promosi yang diikuti	1	1	18,080	1	19,629								2	37,709		

3.2. Telaahan Renstra Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Renstra OPD Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota

Berdasarkan telaahan terhadap Rencana Strategis Kementerian Pertanian Republik Indonesia Tahun 2015 – 2019, permasalahan pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Sumatera Barat beserta faktor penghambat dan faktor pendorong keberhasilan pembangunan pertanian pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Permasalahan Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Sasaran Renstra Kementerian Pertanian Republik Indonesia Beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya.

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra K/L	Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prov. Sumatera Barat	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
	Pertumbuhan Komoditas Pangan : a. Padi = 3,0%/thn b. Jagung = 5,4%/thn c. Cabe Merah = 3,0%/thn d. Bawang Merah = 5,1%/thn e. Manggis = 1,8%/thn f. Karet = 3,9%/thn g. Kakao = 6,3%/thn h. Pala = 5,1%/thn i. Kelapa = 2,9%/thn j. Kelapa Sawit = 4,4%/thn	a. Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global. b. Kurangnya infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air. c. Status dan luas kepemilikan lahan petani sangat terbatas. d. Menurunnya kesuburan tanah	a. Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global. b. Kurangnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air. c. Status dan luas kepemilikan lahan petani sangat	a. Komitmen pimpinan serta jajarannya dalam peningkatan produksi dan produktivitas. b. UU No. 49 Tahun 2009 tentang Lahan Pertanian Abadi. c. Peningkatan kualitas dan kuantitas

		(lahan) pertanian. e. Sistem perbenihan dan perbibitan nasional belum berjalan optimal. f. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga usaha tani. g. Lemahnya kapasitas dan kelembagaan petani. h. Belum padunya antar sektor dalam menunjang pembangunan pertanian. i. Kurang optimalnya kinerja dan pelayanan birokrasi petanian. j. Makin berkembangnya hama dan penyakit tanaman (Organisme Pengganggu Tanaman). k. Kondisi infrastruktur jalan ke sentra produksi belum memadai.	terbatas. d. Menurunnya kesuburan tanah (Lahan) pertanian. e. Sistem perbenihan dan perbibitan nasional belum berjalan optimal. f. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga usaha tani. g. Lemahnya kapasitas dan kelembagaan petani.	sumber daya manusia pertanian. d. Revitalisasi infrastruktur pertanian. e. Penerapan teknologi ramah lingkungan.
--	--	---	--	---

Berdasarkan telaahan terhadap Rencana Strategis 18 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, permasalahan pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Prov. Sumatera Barat beserta faktor penghambat dan faktor pendorong, keberhasilan pembangunan pertanian dapat dilihat pada Tabel 3.3 :

Tabel 3.3.
Permasalahan Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Povinsi Sumatera Barat berdasarkan Sasaran Renstra OPD Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra OPD Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota	Permasalahan Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Prov. Sumatera Barat	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
	Pertumbuhan Tingkat Produksi Komoditas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan = 2 – 5%/Tahun	a. Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global. b. Rendahnya kualitas dan kuantitas infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air. c. Menurunnya kesuburan tanah (lahan) pertanian. d. Rendahnya kualitas dan	a. Keterbatasan alokasi anggaran pembangunan pertanian. b. Semakin tingginya alih fungsi lahan. c. Menurunnya kesuburan lahan pertanian. d. Kerusakan insfrastruktur jaringan irigasi. e. Rendahnya penerapan teknologi perbenihan kepada penangkar	a. Komitmen dari pimpinan daerah (Kab/Kota) beserta jajarannya dalam keberpihakan pada pembangunan pertanian. b. Fasilitasi ketersediaan insfrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air. c. Pemberdayaan penangkar benih

		kuantitas ketersediaan benih oleh penangkar lokal. e. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan.	lokal. f. Menurunnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian. g. Aksesibilitas petani terhadap sarana produksi dan permodalan terbatas. h. Tingkat kehilangan masih tinggi.	lokal melalui pendidikan dan penerapan teknologi. d. Penerapan teknologi berbasis ramah lingkungan. e. Fasilitasi permodalan pertanian.
--	--	---	--	---

3.3. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Tujuan penataan ruang yaitu mewujudkan tata ruang yang aman, nyaman, produktif, efektif, efisien, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan, berbasis perdagangan, jasa dan industri kreatif yang bertaraf nasional.

RTRW berfungsi sebagai :

- a. Penyelaras kebijakan penataan ruang Nasional, Provinsi dan Kabupaten serta :
- b. Acuan bagi Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah dan masyarakat untuk mengarahkan lokasi kegiatan dan menyusun program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang.

Kedudukan RTRW dalam perencanaan daerah, yaitu sebagai :

- a. Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) rencana rinci tata ruang dan rencana sektoral lainnya.
- b. Pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang,

- c. Perwujudan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan antar sektor, antar daerah dan antar pemangku kepentingan.
- d. Penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi,
- e. Penataan ruang kawasan strategis Kabupaten.

Kebijakan dan strategi perencanaan tata ruang sebagaimana dimaksud terdiri atas :

- a. Kebijakan dan strategi struktur ruang;
- b. Kebijakan dan strategi pola ruang; dan
- c. Kebijakan dan strategi kawasan strategis Kabupaten.

KLHS adalah proses sistematis untuk mengevaluasi pengaruh lingkungan hidup dan menjamin integrasinya prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengambilan keputusan yang bersifat strategis. KLHS berfungsi untuk menelaah efek dan/atau dampak lingkungan, sekaligus mendorong pemenuhan tujuan-tujuan keberlanjutan pembangunan dan pengelolaan sumber daya dari suatu kebijakan, rencana atau program pembangunan. Penerapan KLHS dalam penataan ruang bertujuan untuk mendorong pembuat dan pengambil keputusan atas KRP (Kebijakan, Rencana dan Program) tata ruang.

Proses KLHS harus dilakukan terintegrasi dengan proses perencanaan tata ruang. Beragamnya kondisi yang mempengaruhi proses perencanaan tata ruang menyebabkan integrasi tersebut bisa dilaksanakan dalam dua cara, yaitu :

1. Penyusunan dokumen KLHS untuk menjadi masukan bagi RTRW atau KRP tata ruang.
2. Melebur proses KLHS dengan proses penyusunan RTRW atau KRP tata ruang.

Isu strategis di bidang pertanian yang terkait dengan tata ruang adalah terjadinya alih fungsi lahan pertanian untuk keperluan diluar pertanian. Alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman serius terhadap ketahanan dan keamanan pangan.

Untuk itu pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dilaksanakan kegiatan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang bertujuan untuk menyelamatkan lahan produktif dari alih fungsi lahan yang terjadi. Upaya perlindungan LP2B dilakukan melalui pembentukan kawasan (KP2B) yang akan terdiri dari LP2B dan LCP2B dan berbagai unsur pendukungnya. Hal ini bermakna selain sawah maka berbagai unsur pendukung juga perlu diketahui untuk menentukan kebijakan atau program yang sesuai. selanjutnya LP2B perlu menjadi bagian integral Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten.

3.4. Penentuan Isu – Isu Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Analisis isu – isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah untuk melengkapi tahapan – tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi isu yang sangat tepat dan bersifat strategis meningkatkan akseptabilitas prioritas pembangunan, dapat dioperasionalkan dan secara moral serta etika biokratis dapat dipertanggungjawabkan dan menjawab persoalan nyata yang dihadapi dalam pembangunan.

Isu – isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi SKPD adalah kondisi yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi SKPD dimasa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap isu strategis dalam perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Pesisir Selatan dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

- a. Masih rendahnya produksi dan produktivitas komoditi pertanian/perkebunan.
- b. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian untuk keperluan diluar pertanian.
- c. Keterbatasan dan penurunan sumber daya pertanian.
- d. Penerapan teknologi pertanian masih rendah.
- e. Pengetahuan dan keterampilan petani masih rendah.
- f. Masih rendahnya mutu dan daya saing produk pertanian/perkebunan.

BAB IV

TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan

Tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

4.1.1 Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran/implementasi dari pernyataan misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai dan dihasilkan pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) Tahun. Tujuan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat tani.

Hubungan Misi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dengan Tujuan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Sinkronisasi Misi Pemerintah Daerah dan Tujuan Organisasi Perangkat Daerah

Misi Pemerintah Daerah	Tujuan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Meningkatkan produksi dan nilai tambah dengan tetap mengedepankan pembangunan berkelanjutan	Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani

4.1.2 Sasaran

Sasaran merupakan ukuran pencapaian dari tujuan. Adapun sasaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan yang akan dicapai sebagai berikut :

- a. Meningkatnya produksi pertanian
- b. Meningkatnya nilai tambah hasil olahan pertanian

Sinkronisasi tujuan dan sasaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Lampiran 1 dan Tabel 4.2. berikut.

TABEL 4.2									
TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH PELAYANAN									
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN									
KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2016-2021									
NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/ SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE-					
				2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat tani		Persentase peningkatan pendapatan masyarakat tani (%)						16,21
		Meningkatnya produksi pertanian	Jumlah produksi pertanian (Ton)	590.790	614.066	640.091	668.040	699.595	728.686
			Produktifitas (Ton/Ha)	8,25	8,31	8,36	8,46	8,51	8,56
		Meningkatnya nilai tambah produk hasil olahan pertanian	Nilai Tambah Produk Hasil Olahan Pertanian (Rp. Juta)	100	130	200	230	250	280

Dapat dilihat pada Tabel di atas, Tujuan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2021 adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat tani dengan indikator kinerja, yaitu persentase peningkatan pendapatan masyarakat tani.

Sementara, untuk mencapai tujuan terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat tani, ada 2 (dua) sasaran yang harus dicapai setiap tahunnya, yaitu meningkatnya produksi pertanian dan meningkatnya nilai tambah produk hasil olahan pertanian.

BAB V

STRATEGIS DAN ARAH KEBIJAKAN

5.1. Strategi dan Kebijakan Prioritas

Untuk merumuskan strategi dan kebijakan OPD, yang perlu diperhatikan adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengembangkan kelembagaan secara menyeluruh, untuk itulah perlu dilakukan analisis terhadap faktor – faktor tersebut sebagai berikut :

A. Nilai – Nilai Strategis Organisasi

Nilai – nilai strategis yang menjadi landasan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dalam melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan dalam mewujudkan Visi dan Misi tersebut adalah untuk menuju Kabupaten Pesisir Selatan yang Mandiri, Unggul, Agamis dan Sejahtera. Hal ini mencerminkan nilai – nilai yang perlu dimiliki oleh suatu organisasi adalah sebagai berikut :

1. Prestasi

Dalam melaksanakan tugasnya selalu ditunjukkan untuk pencapaian hasil yang memiliki kualitas tinggi.

2. Dedikasi

Komit dan konsisten terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Partisipasi

Dalam pencapaian tujuan (Visi dan Misi) dilaksanakan secara bersama – sama secara kolaborasi kohensifitas antar unsur – unsur intern dan kemitraan yang harmonis dan dinamis.

4. Akuntabilitas

Berorientasi pada pertanggung jawaban yang transparan, baik dalam proses, output maupun outcomes.

5. Keterbukaan

Menerima saran dan kritik yang dapat meningkatkan kinerja organisasi.

B. Lingkungan Strategis Organisasi

1. Analisis SWOT

Untuk mewujudkan dinamisasi dan sinkronisasi kegiatan dengan kebutuhan dan kondisi faktual yang ada, maka pengenalan lingkungan sangat penting untuk dilaksanakan, sehingga dalam analisis lingkungan strategis ini diharapkan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dapat lebih mengenal mengenai faktor – faktor internal dan eksternal yang diperkirakan dapat mempengaruhi terhadap kinerja suatu organisasi.

Faktor internal dapat berupa Potensi (Strategi) dan kelemahan (Weakness), yang penting untuk diaphami seberapa besar kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan seberapa besar kelemahan yang harus diatasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari lingkungan diluar organisasi tetapi diperkirakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap linerja organisasi, dapat berupa peluang (Opportunities) dan tantangan (Threats).

2. Analisis Lingkungan Internal (ALI)

a. Kekuatan (Streanghts)

1. Tersedianya Lahan Sawah seluas 31.225 Ha, dan lahan kering 164.966 Ha
2. Adanya Komoditi Unggulan Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan.
3. Tersedianya Sumber Daya Manusia sebanyak 234 orang (234 orang ASN Distanhorbun dan 156 orang PPL).

4. Tersedianya Kelembagaan Kelompok Tani sebanyak 1.751 kelompok dan Asosiasi Komoditi Pertanian/Perkebunan.
 5. Tersedianya Balai Benih Induk dan Kebun Entres Pertanian/ Perkebunan.
 6. Adanya teknologi spesifik lokasi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
 7. Landasan Hukum Perda No. 6 Tahun 2014.
- b. Kelemahan (Weakness)
1. Rendahnya Mutu/Kualitas Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan.
 2. Masih rendahnya pemakaian benih unggul bersertifikat.
 3. Masih kurangnya upaya pengendalian serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Pertanian/ Perkebunan.
 4. Masih banyaknya Jaringan Irigasi tersier yang rusak.
 5. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi spesifik lokasi Pertanian/Perkebunan.
 6. Masih ditemukannya penyaluran pupuk bersubsidi yang belum tepat sasaran.
 7. Masih terbatasnya modal petani dalam melakukan usaha tani yang berorientasi agribisnis.
 8. Masih kurangnya alat mesin Pertanian/Perkebunan.
 9. Masih kurangnya sarana dan prasarana kerja.

3. Analisis Lingkungan Eksternal

- a. Peluang (Opportunities)
1. Kebutuhan pangan meningkat
 2. Tersedianya mekanisasi atau alsintan
 3. Terbukanya peluang kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan

4. Pengkajian Teknologi oleh institusi sumber teknologi (balai penelitian dan perguruan tinggi)
 5. Penumbuhan sentra – sentra agribisnis Pertanian/ Perkebunan
 6. Terbukanya peluang kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan.
 7. Tersedianya teknologi tepat guna yang dihasilkan oleh institusi sumber teknologi (balai – balai penelitian, perguruan tinggi).
 8. Peningkatan kemampuan dan kapasitas aparatur.
 9. Segmen pasar masih terbuka.
 10. Kesempatan kerja bagi masyarakat di sektor pertanian cukup besar
 11. Adanya mitra sektor pertanian
- b. Ancaman (Threats)
1. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian.
 2. Seringnya terjadi fluktuasi harga terhadap beberapa komoditi unggulan pertanian/perkebunan
 3. Iklim yang tidak terkendali, sering terjadi bencana alam.
 4. Kurang jelasnya status lahan untuk investor yang akan menanamkan modal
 5. Masih tingginya tingkat serangan hama dan penyakit tanaman pertanian/ perkebunan.

C. Analisis Strategi

Pendekatan analisis SWOT (Strenght, Weekness, Opportunity, Threats) disajikan untuk melihat kompleksitas permasalahan dasar sebagai strategi untuk mengatasi dan menghilangkan atau mengurangi kelemahan dan ancaman serta memperkuat atau meningkatkan kekuatan dan peluang.

Tabel 5.1
Analisis Kekuatan Faktor – Faktor SWOT

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
ALI ALE	1. Tersedianya Lahan Sawah seluas 31.225 Ha, dan lahan kering 164.966 Ha 2. Adanya Komoditi Unggulan Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan. 3. Tersedianya Sumber Daya Manusia sebanyak 234 orang (234 orang ASN Distanhorbun dan 156 orang PPL) 4. Tersedianya Kelembagaan Kelompok Tani sebanyak 1.751 kelompok dan Asosiasi Komoditi Pertanian/Perkebunan. 5. Tersedianya Balai Benih Induk dan Kebun Entres Pertanian/ Perkebunan. 6. Adanya teknologi spesifik lokasi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. 7. Adanya Landasan Hukum Perda No. 6 Tahun 2014.	1. Rendahnya Mutu/Kualitas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan. 2. Masih rendahnya pemakaian benih unggul bersertifikat. 3. Tingginya Tingkat Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Pertanian/Perkebunan. 4. Masih banyaknya Jaringan Irigasi tersier yang rusak. 5. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi spesifik lokasi Pertanian/Perkebunan. 6. Masih ditemukannya penyaluran pupuk bersubsidi yang belum tepat sasaran. 7. Masih terbatasnya modal petani dalam melakukan usaha tani yang berorientasi agribisnis. 8. Masih kurangnya alat mesin Pertanian/Perkebunan. 9. Masih kurangnya sarana dan prasarana kerja.
	PELUANG (O)	S + O (PENDORONG)
	1. Kebutuhan pangan meningkat 2. Tersedianya	1. Meningkatkan penggunaan benih/bibit bermutu untuk

mekanisasi atau alsintan	meningkatkan produktifitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil	meningkatkan kualitas hasil pertanian/perkebunan
3. Terbukanya peluang kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan	2. Mengembangkan komoditi unggulan pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan untuk penumbuhan sentra – sentra produksi yang berorientasi agribisnis.	2. Melakukan pengkajian teknologi oleh institusi sumber teknologi.
4. Pengkajian Teknologi oleh institusi sumber teknologi (balai penelitian dan perguruan tinggi)	3. Mengoptimalkan pemanfaatan SDM aparatur melalui peningkatan kemampuan dan kapasitas aparatur.	3. Mengendalikan serangan OPT untuk meningkatkan produktivitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil pertanian/perkebunan.
5. Penumbuhan sentra – sentra agribisnis Pertanian/ Perkebunan	4. Mengoptimalkan kelembagaan kelompok tani dan asosiasi komoditi pertanian/perkebunan untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain yang terkait.	4. Perbaikan jaringan irigasi ditingkat usaha tani untuk meningkatkan produktivitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil.
6. Terbukanya peluang kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan.	5. Memfungsikan Balai Benih Induk dan Kebun entres untuk menghasilkan benih/bibit bermutu.	5. Mengawasi penyaluran pupuk bersubsidi untuk meningkatkan produktivitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil.
7. Tersedianya teknologi tepat gunan yang dihasilkan oleh institusi sumber teknologi (balai – balai penelitian, perguruan tinggi).	6. Mengembangkan komoditi unggulan pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan pada kawasan pariwisata dan kawasan agroindustri.	6. Pengembangan alat dan mesin pertanian/perkebunan pada sentra – sentra produksi yang berorientasi agribisnis.
8. Peningkatan kemampuan dan kapasitas aparatur.	7. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk menyerap tenaga kerja masyarakat di sektor pertanian	7. Menerapkan teknologi spesifik lokasi untuk meningkatkan untuk meningkatkan produktivitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil.
9. Segmen pasar masih terbuka.		8. Memfasilitasi petani mengakses modal usaha tani ke pihak lain/Bank untuk modal usaha tani
10. Kesempatan kerja bagi masyarakat di sektor pertanian cukup besar		
11. Adanya mitra sektor pertanian		

		yang berorientasi agribisnis. 9. Mengembangkan komoditi unggulan pada kawasan wisata untuk mengembangkan agrowisata dan agroindustri.
ANCAMAN (T)	S + T (STATUS QUO)	W + T (PENGHAMBAT)
1. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian. 2. Seringnya terjadi fluktuasi harga terhadap beberapa komoditi unggulan pertanian/ perkebunan 3. Iklim yang tidak terkendali, sering terjadi bencana alam. 4. Kurang jelasnya status lahan untuk investor yang akan menanamkan modal 5. Masih tingginya tingkat serangan hama dan penyakit tanaman pertanian/ perkebunan	1. Mempertahankan lahan sawah produktif dan lahan kering untuk mencegah alih fungsi lahan ke penggunaan lainnya. 2. Pengembangan komoditi unggulan daerah yang dapat bersaing baik ditingkat daerah, nasional maupun regional. 3. Pengembangan teknologi spesifik lokasi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan untuk mengatasi tingginya serangan OPT. 4. Melakukan revitalisasi/restrukturisasi keberadaan kelembagaan dan asosiasi pertanian/perkebunan untuk menata ulang kembali dengan baik. 5. Pemanfaatan lahan tidur dan lahan terlantar yang bekerjasama dengan investor.	1. Dikendalikan serangan OPT untuk mempertahankan produktivitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil. 2. Belum adanya Peraturan Daerah untuk mencegah alih fungsi lahan pertanian. 3. Pendistribusian pupuk bersubsidi ke petani belum optimal. 4. Belum adanya varietas yang cocok untuk anomali iklim tertentu. 5. Sulitnya akses petani ke pihak Bank karena harus adanya jaminan (Boro).

Asumsi – asumsi dari setiap Strategis :

a. Strategis S – O

1. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan sawah dan lahan kering untuk meningkatkan produktifitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil
2. Mengembangkan komoditi unggulan pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan untuk penumbuhan sentra – sentra produksi yang berorientasi agribisnis.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan SDM aparatur melalui peningkatan kemampuan dan kapasitas aparatur.
4. Mengoptimalkan kelembagaan kelompok tani dan asosiasi komoditi pertanian/perkebunan untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain yang terkait.
5. Memfungsikan Balai Benih Induk dan Kebun entres untuk menghasilkan benih/bibit bermutu.
6. Mengembangkan komoditi unggulan pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan pada kawasan pariwisata dan kawasan agroindustri.
7. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk menyerap tenaga kerja masyarakat di sektor pertanian

b. Strategis S – T

1. Mempertahankan lahan sawah produktif dan lahan kering untuk mencegah alih fungsi lahan ke penggunaan lainnya.
2. Pengembangan komoditi unggulan daerah yang dapat bersaing baik ditingkat daerah, nasional maupun regional.
3. Pengembangan teknologi spesifik lokasi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan untuk mengatasi tingginya serangan OPT.

4. Melakukan revitalisasi/restrukturasasi keberadaan kelembagaan dan asosiasi pertanian/perkebunan untuk menata ulang kembali dengan baik.
 5. Pemanfaatan lahan tidur dan lahan terlantar yang bekerjasama dengan investor.
- c. Strategis W – O
1. Meningkatkan penggunaan benih/bibit bermutu untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian/ perkebunan
 2. Melakukan pengkajian teknologi oleh institusi sumber teknologi.
 3. Mengendalikan serangan OPT untuk meningkatkan produktivitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil pertanian/perkebunan.
 4. Perbaikan jaringan irigasi ditingkat usaha tani untuk meningkatkan produktivitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil.
 5. Mengawasi penyaluran pupuk bersubsidi untuk meningkatkan produktivitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil.
 6. Pengembangan alat dan mesin pertanian/perkebunan pada sentra – sentra produksi yang berorientasi agribisnis.
 7. Menerapkan teknologi spesifik lokasi untuk meningkatkan untuk meningkatkan produktivitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil.
 8. Memfasilitasi petani mengakses modal usaha tani ke pihak lain/Bank untuk modal usaha tani yang berorientasi agribisnis.
 9. Mengembangkan komoditi unggulan pada kawasan wisata untuk mengembangkan agrowisata dan agroindustri.

d. Strategis W – T

1. Dikendalikan serangan OPT untuk mempertahankan produktivitas, produksi, nilai tambah dan mutu hasil.
2. Belum adanya Peraturan Daerah untuk mencegah alih fungsi lahan pertanian.
3. Pendistribusian pupuk bersubsidi ke petani belum optimal.
4. Belum adanya varietas yang cocok untuk anomali iklim tertentu.
5. Sulitnya akses petani ke pihak Bank karena harus adanya jaminan (Boro).

D. Faktor – Faktor Kunci Keberhasilan

Faktor – faktor kunci keberhasilan (*Critical Succes Factor*) merupakan faktor yang sangat penting dalam penetapan pencapaian keberhasilan ini ditetapkan dengan terlebih dahulu menganalisis faktor lingkungan baik internal maupun eksternal dengan pendekatan SWOT analisis dilanjutkan untuk menentukan tingkat *Urgensi* dan dampak potensial serta skala prioritasnya.

Adapun faktor – faktor kunci keberhasilan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adanya peraturan perundang – undangan dan sarana prasarana yang mendukung penyelenggaraan Pemerintahan yang baik.
2. Tersedianya dana APBD yang mencukupi dan berkesinambungan.
3. Adanya aparatur yang profesional.
4. Jejaring kerja yaitu dukungan Stake Holders dengan membuat jaringan kerja dengan pihak ketiga yang efektif dan efisien.

5. Penerapan dan pemanfaatan teknologi pertanian yang tepat guna, berdaya saing dan berwawasan lingkungan

Strategi adalah cara untuk mewujudkan tujuan, dirancang secara konseptual, analisis, rasional dan komprehensif.

Kebijakan Merupakan ketentuan yang telah disepakati bersama antara pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan, petunjuk bagi setiap kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya pencapaian sasaran, tujuan, misi dan visi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan. Strategi dan Kebijakan Prioritas dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.2			
TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN			
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN			
KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2016-2021			
VISI	: TERWUJUDNYA MASYARAKAT KABUPATEN PESISIR SELATAN YANG MANDIRI, UNGGUL, AGAMIS DAN SEJAHTERA		
MISI	: MENINGKATKAN PRODUKSI DAN NILAI TAMBAH DENGAN TETAP MENGEDEPANKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN		
TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1. Terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat tani	1. Meningkatnya produksi pertanian	1. Mengembangkan kawasan sentra produksi pertanian dengan menerapkan intensifikasi, mekanisasi dan rehabilitasi kawasan pertanian	Penguatan sub sistem agribisnis hulu dan budidaya on farm
	2. Meningkatnya nilai tambah produk hasil olahan pertanian	1. Meningkatkan mutu produk dan mengolah produk segar pertanian menjadi bahan setengah jadi	Penguatan sub sistem agribisnis hilir
		2. Meningkatkan harga jual komoditi pertanian dan pembagian keuntungan (profit sharing) yang proposional bagi petani	
		3. Menumbuhkan unit-unit pengolahan dan pemasaran hasil pertanian yang dikelola oleh kelompok tani/gabungan kelompok tani atau asosiasi tanaman pertanian	

BAB VI

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

Program/kegiatan merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, yang akan dilaksanakan oleh instansi Pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Didalam program kerja tersebut tercantum program utama yang akan dilaksanakan dan ditetapkan rencana capaian kinerja untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan, terutama untuk indikator hasil dan indikator keluaran, dimana penyusunan program kegiatan tersebut menjadi bagian dari kebijakan anggaran serta merupakan gambaran komitmen bagi instansi untuk pencapaiannya dalam tahun tertentu.

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Penetapan Indikator Kinerja Kegiatan harus didasarkan pada perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Adapun Rencana program dan kegiatan, dan pendanaan indikatif pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan selama periode Tahun 2016 s.d 2021 seperti tertuang pada Tabel 6.1 terdapat pada program sebagai berikut :

TABEL 6.1
RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN INDIKATIF
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN
TAHUN 2016 - 2021

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra		KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi
							2016		2017		2018		2019		2020		2021				Target	Target Rp.		
							Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target	Rp (000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)		
1	Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani			Persentase Peningkatan Pendapatan Masyarakat Tani (%)	Ton	-											16.21		313,260	-	16.21		Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Kab. Pessel
		Meningkatnya produksi pertanian		Jumlah Produksi Pertanian (ton)	Ton	602,883	590,790		614,066		640,091		668,040		699,595		728,686				3,941,268		50,859,589	
				Produktifitas (Ton/Ha)		8.16	8.25		8.31		8.36		8.46		8.51		8.56				8.56			
		Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	Jumlah Produksi Padi (Ton)	Ton	317,313	288,815	11,061,828	291,703	8,351,008	296,078	5,330,893	300,519	9,101,204	306,530	8,650,926	312,660	9,053,710			312,660	50,859,589			
			Jumlah Produksi Jagung (Ton)	Ton	108,894	111,808		158,160		117,398		123,268		129,431		135,903				135,903				
			Jumlah Produksi Cabe Merah (Ton)	Ton	2,584	2,713		2,849		2,991		3,141		3,298		3,463				3,463				
			Jumlah Produksi Bawang Merah (Ton)	Ton	243	245		248		250		253		255		258				258				
			Jumlah Produksi Buah-buahan (Ton)	Ton	28,840	29,128		29,418		29,713		30,012		30,313		30,618				30,618				
			Jumlah Produksi Kelapa Sawit (Ton)	Ton	126,222	137,802		151,582		166,740		183,414		201,756		221,931				221,931				
			Jumlah Produksi Karet (Ton)	Ton	10,641	10,747		10,885		10,963		11,073		11,184		11,296				11,296				
			Jumlah Produksi Gambir (Ton)	Ton	5,423	6,794		6,798		6,817		6,866		6,895		6,920				6,920				
			Jumlah Produksi Pala (Ton)	Ton	171	182		263		288		315		335		400				400				
			Jumlah Produksi Kakao (Ton)	Ton	1,419	1,421		1,422		1,424		1,425		1,427		1,428				1,428				
			Jumlah Produksi Kopi (Ton)	Ton	816	816		1,210		1,234		1,260		1,365		1,430				1,430				
			Jumlah Produksi Cengkeh (Ton)	Ton	317	320		320		325		330		335		340				340				
		Kegiatan Pengembangan bibit unggul pertanian	- Jumlah pertemuan kelompok penangkar (Kali)	Kali	-	-	-	2	291,097	2	202,548	2	222,802	2	245,082	2	269,590		1,231,119	10	1,231,119			
			- Jumlah dokumen rekomendasi spesifikasi padi sawah (dokumen)	Dokumen	-	-		1		-		1		1		1				4				
			- Jumlah sosialisasi rekomendasi spesifikasi padi sawah (kegiatan)	Kali	-	-		-		1		1		1		1				4				

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi		
							2016		2017		2018		2019		2020		2021						Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra	
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target	Rp (000)			Target Kinerja (19)	Target Rp. (.000) (20)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	Target	Rp (000)	(19)	(20)	(21)	(22)	
				- Jumlah ketersediaan benih padi unggul untuk petani (kg)	Paket	-	-		-	15,800		20,000		10,000		10,000				55,800				
				- Jumlah penangkaran bibit unggul tanaman pangan (ha)	Ha	-	-		10		10		10		10						50			
				- jumlah penanaman komoditi tanaman pangan sesuai sasaran tanam (kegiatan)	Tahun	1	1		1		1		1		1		1			-	6			
	Perbanyakan Benih Varietas Bawaan	- Produksi Benih Padi Unggul Bersertifikat (Ton)	Ton	-	123	538,975	124	150,000	125	150,150	127	150,300	128	150,450	129	150,601		538,975	756	1,290,477				
		- Jumlah Benih Dasar Varietas Bawaan yang diperbanyak (ton)	Ton	-	5		200		200		200		200		200		30	751,502	1,005					
		- Jumlah penangkar benih varietas unggul (kelompok)	Kelompok	-	5		6		7		9		10		10		1	-	47					
	Pemberdayaan Balai Benih Tanaman Pangan	- Jumlah Balai Benih yang dikelola (unit)	Balai	-	-	-	1	600,000	1	618,000	1	679,800	1	815,760	1	840,233	1	3,553,793	5	3,553,793				
		- Jumlah calon benih sumber yang diproses menjadi benih sumber (Kg)	Kg	-	-		2,000		2,000		2,000		2,000		2,000		10,000	-	10,000					
		- Jumlah calon benih (opkup hasil) yang dibeli (kg)	Kg	-	-		30,000		30,000		30,000		30,000		30,000		150,000	-	150,000					
		- Jumlah rehabilitasi gedung/kantor BPTP (paket)	Paket	-	-		3		-		-		1		-		2	-	4					
	Kegiatan LOAN WISMP	- Jumlah kelompok P3A/GP3A yang direvitalisasi (Kelompok)	Daerah Irigasi	5	6	200,000	6	260,000	-	-	-	-	-	-	-	-	Pindah Program	460,000	12	460,000				
	Kegiatan Penunjang LOAN WISMP	- Terfasilitasinya kegiatan yang bersumber dari dana loan wism (kegiatan)	Daerah Irigasi	1	1	60,446	1	100,000	-	-	-	-	-	-	-	-	Pindah Program	160,446	2	160,446				
	Kegiatan Pengembangan Jagung Hibrida dan Penangkaran Jagung Komposit	- Jumlah penangkar jagung komposit yang ditumbuhkan (kelompok)	Ha	-	10	127,102	-		-		-		-		-			127,102	10	127,102				
		- Jumlah pertemuan teknis Penangkaran Jagung Komposit	Kali	-	2		-		-		-		-		-				2					
	Kegiatan Penumbuhan Budaya	- Jumlah kelompok pembudidaya sorgum (kelompok)	Kelompok	-	-	-	-	-	2	150,000	2	165,000	2	180,000	-	195,000	2	690,000	-	-				
	Kegiatan Sekolah Lapang Komoditi Cabe Merah	- Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang good agriculture practise (SL-GAP) Cabe Merah	Angkatan	20	-	-	40	250,000	40	91,267	40	100,394	40	110,433	40	121,476		673,570	200	673,570				
	Pengembangan Tanaman Hortikultura	- Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang good agriculture practise (SL-GAP) tanaman hortikultura (orang)	Angkatan	20	60	312,394	60	600,000	60	78,154	60	408,250	60	449,075	60	493,983		2,341,856	360	2,341,856				
- Jumlah petani yang mengikuti pelatihan penangkar tanaman hortikultura (orang)		Angkatan	-	25		25		25		25		25		20			-	145						

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra		KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi	
							2016		2017		2018		2019		2020		2021								
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target	Rp (000)	Target Kinerja (19)	Target Rp. (.000) (20)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)														(21)	(22)				
				- Jumlah bibit manggis yang disalurkan (batang)	Ha	-	-	500		500		500		500		500		-	2,500						
				- Jumlah bibit durian yang disalurkan (batang)	Ha	-	-	500		500		500		500		500		-	2,500						
				- Luas penambahan penanaman jeruk (batang)	Ha	-	-	2,500		4,000		10,000		10,000		10,000		-	36,500						
				- Luas penambahan penanaman lengkeng (batang)	Ha	-	-	2,000		2,000		2,000		2,000		2,000		-	10,000						
				- Luas penambahan penanaman pisang (batang)	Ha	-	-	-		2,000		2,000		2,000		2,000		-	8,000						
				Kegiatan Sekolah Lapang Budidaya Tanaman Hortikultura	Angkata n	-	-	-	-	-	-	40	100,394	40	110,433	40	121,476	332,303	120	332,303					
				Kegiatan Pelatihan Teknis Budidaya Tanaman Karet	- Jumlah petani yang mengikuti pelatihan teknis budidaya tanaman karet (orang)	Angkata n	20	20	335,000	20	250,000	20	275,000	20	287,500	20	373,750	20	448,500	1,969,750	140	1,969,770			
					- Luas penanaman karet (ha)	Ha	35	12		25		25							-	97					
				Pemeliharaan Kebun Entres Karet	- Jumlah batang induk karet yang dipelihara (batang)	Batang	4,500	4,500	75,000	4,500	150,000	4,500	165,000	-	-	-	-	-	390,000	13,500	390,000				
					- Jumlah okulasi bibit karet (entres)	Batang	-	-		3,500		3,500		-	-	-	-	-		7,000					
				Penumbuhan Penangkar Karet	- Studi Komprehensif penangkar karet (kegiatan)	Kali	1	1	70,712	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70,712	1	70,712				
				Optimasi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit rakyat	- Luas penambahan penanaman kelapa sawit (ha)	Ha	-	-	-	-	100,000		137,496	1	110,000	1	121,000	1	133,100	601,596	3	601,596			
					- Jumlah bibit sawit yang disalurkan (batang)	Paket	-	-		2,000		-		-	-	-	-	-	-	2,000					
					- Pembangunan/ pemeliharaan drainase kebun sawit	meter	-	-		-		400							-	400					
				Rehabilitasi Kebun Sawit	- Luas penanaman kelapa sawit (ha)	Ha	20	12	153,124	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kegiatan dihilangkan	12	153,124				
				Penangkaran Bibit Unggul Perkebunan	- Luas penangkaran bibit unggul kelapa sawit siap tanam (ha)	Ha	-	-	-	-	-	-	-	6	1,200,000	6	1,300,000	6	1,400,000	Kegiatan dihilangkan karena	18	3,900,000			
					- Jumlah bibit unggul kelapa sawit siap tanam (ha)	Ha	-	-		-		-		60,000		60,000		60,000	Kegiatan dihilangkan		180,000				
				Perluasan Areal Perkebunan Pala Rakyat	- Luas penambahan penanaman pala rakyat (ha)	Ha	47	10	249,999	17	170,000	-	-	-	-	-	-	-	27	419,999	27	419,999			
				Pengembangan bibit unggul perkebunan	- Jumlah bibit pala yang disalurkan kepada petani (batang)		-		229,249	4,500	292,124	-	700,000	6,250	948,000	6,250	1,118,000	6,250	1,285,700			23,250	4,573,073		
					- Jumlah bibit gambir yang disalurkan (batang)	Ha	-	-		42,500		48,000		125,000		125,000		125,000			465,500				
					- Jumlah bibit kopi yang disalurkan (batang)	Ha	-	-		-		-		-		8,000		8,000			16,000				
					- Jumlah bibit cengkeh yang disalurkan (batang)	Ha	-	3,740		-		-		1,000		1,000		1,000			6,740				
					- Jumlah bibit sawit yang disalurkan (batang)	Ha	-	-		-		-		2,600		2,000		2,000			6,600				

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN														KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi	
							2016		2017		2018		2019		2020		2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra		Target Kinerja (19)	Target Rp. (.000) (20)			
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target	Rp (000)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)															(21)	(22)			
				- Jumlah bibit karet yang disalurkan (batang)	Ha	-	-	-	-	-	-	5,500	-	5,500	-	5,500	-	-	-	-	16,500	-			
			Sekolah Lapang Budidaya Kakao	- Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang (orang)	Angkatan	20	20	100,800	20	75,860	20	99,995	-	-	-	-	-	-	-	276,655	60	276,655			
			Sekolah Lapang Budidaya Tanaman Perkebunan	- Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang budidaya perkebunan (orang)	Angkatan	-	-	-	-	-	-	40	109,995	40	120,994	40	133,093	-	-	364,082	120	364,082			
			Pembinaan dan Pengembangan Tanaman	- Jumlah kelompok penangkar yang dibina (kelompok)	Kelompok	-	-	-	-	-	10	68,500	10	78,775	10	90,591	10	104,180	-	-	342,046	40	342,046		
			Pembenahan dan Pengolahan Data Statistik	- Jumlah buku statistik pertanian (buku)	Dokumen	1	1	158,575	1	142,558	1	154,172	1	169,589	1	186,547	1	205,201	-	-	1,016,642	6	1,016,642		
			Penyusunan Data Base Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)	- Jumlah peta LP2B (peta)	Peta	-	2	318,303	2	293,568	2	343,819	9	1,340,000	-	-	-	-	15	2,295,690	15	2,295,690			
				- Perda LP2B yang dihasilkan (perda)	Dokumen	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-		
			Pembuatan Peta Masterplan Pengembangan	- Jumlah dokumen actionplan kawasan pertanian (dokumen)	Dokumen	-	-	-	1	234,667	-	-	-	-	-	-	-	-	2	234,667	1	234,667			
			Penyusunan Action Plan Kawasan Pertanian	- Jumlah dokumen actionplan kawasan pertanian (dokumen)		-	-	-	-	-	-	1	283,947	1	312,342	-	-	-	-	2	-	596,289			
				- Jenis Komoditi yang diidentifikasi (komoditi)	Dokumen	-	-	-	-	-	-	2	-	2	-	-	-	-	2	-	4	-	-		
			Pengujian Mutu Pupuk dan Pestisida	- Jumlah sampel pupuk yang diuji (sampel)	Sampel	4	-	-	4	56,765	4	57,000	-	-	-	-	-	-	4	113,765	8	113,765			
				- Jumlah sampel pestisida yang diuji (sampel)	Sampel	4	-	-	4	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-		
			Pemantauan Peredaran Pupuk dan Pestisida	- Jumlah sampel pupuk dan pestisida yang diuji (sampel)	Sampel	-	-	-	-	-	-	8	62,700	8	68,970	8	75,867	-	-	4	207,537	24	207,537		
				- Kios pupuk yang dipantau (kios)	Sampel	-	-	-	-	-	-	-	50	-	50	-	50	-	-	-	-	50	-	-	
			Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT)	- Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit padi	Angkatan	2	4	253,735	1	76,608	2	239,999	-	-	-	-	-	-	13	570,342	7	570,342			
				- Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit jagung	Angkatan	2	4	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	12	-	6	-	-		
				- Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit ubi kayu	Angkatan	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-		
				- Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit cabe merah	Angkatan	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	8	-	2	-	-		
				- Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama dan penyakit bawang merah	Angkatan	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	8	-	2	-	-		

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN														Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra		KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi
							2016		2017		2018		2019		2020		2021									
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target	Rp (000)	Target Kinerja (19)	Target Rp. (.000) (20)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)																(21)	(22)				
			LOAN IPDMIP	- Jumlah petani yang mengikuti SL Budidaya Padi (orang)	Orang	-	-	-	-	180	1,085,000	180	1,561,978	180	1,640,077	180	1,722,081			720	6,009,136					
				- Jumlah penyuluh swadaya yang mengikuti pelatihan (orang)	Kali	-	-			15		15		15			60	-								
				- Jumlah penyuluh yang difasilitasi operasionalnya (orang)	Angkatan	-	-			9		9		9			36	-								
				- Jumlah kunjungan lapangan antar nagari (kegiatan)	Bulan	-	-			1		1		1			4	-								
				- Penilaian PPL dan Kelompok Tani teladan (kegiatan)	Orang	-	-			1		1		1			4	-								
				- Jumlah demonstrasi alsintan (kegiatan)	Bulan	-	-			1		1		1			4	-								
				- Jumlah kunjungan petani lintas kabupaten (kegiatan)	Orang	-	-			2		2		2			8	-								
				- Jumlah pelatihan simpan pinjam pada kelompok tani (kegiatan)	Kali	-	-			1		1		1			4	-								
			Penunjang Loan IPDMIP	- Kegiatan Loan IPDMIP yang difasilitasi (kegiatan)	Kelompok	-	-	-	-	1	108,500	1	156,198	1	164,008	1	172,208		600,914	4	600,914					
				Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) Tanaman Pangan dan Hortikultura	- Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang PHT padi (orang)	Angkatan	-	-	-	-	-	40	274,285	40	301,714	40	331,885	13	907,883	120	907,883					
					- Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang PHT jagung (orang)	Angkatan	-	-			-	40		40		40	12	-	120							
					- Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang PHT cabe merah (orang)	Angkatan	-	-			-	40		40		40	1	-	120							
			- Jumlah petani yang mengikuti sekolah lapang PHT bawang merah (orang)		Angkatan	-	-			-	40		40		40	8	-	120								
			Pengendalian Hama Penyakit OPT	- Jumlah pengamatan dan pengendalian OPT	Kecamatan paket	15	15	200,000	15	220,000	15	231,000	-	-	-	-	-	15	651,000	45	651,000					
				- Ketersediaan Obat pembasmi OPT (paket)		-	1		-		1		-		-		-	-	2							
			Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	- Laporan hasil pengamatan dan pengendalian OPT tanaman pangan dan hortikultura (laporan)	Kecamatan	-	-	-	-	-	-	12	300,000	12	285,000	12	299,250	15	884,250	36	884,250					
				- Ketersediaan Obat pembasmi OPT (paket)	paket	-	-			-	-	1		1		1		-	3							
				- Jumlah petani yang mengikuti bimtek (orang)	Unit	-	-			-	-	25		25		25		-	75							
				- Ketersediaan sarana pengendalian OPT (unit)	Unit	-	-			-	-	15		-		-		-	15							
				Penyediaan Sarana Prasarana OPT	- Ketersediaan pestisida (paket)	Paket	1	1	204,277	1	224,705	1	150,477	-	-	-	-	-	579,459	3	579,459					
			- Ketersediaan hand sprayer (unit)		Unit	-	10		2		-							12								
			- Ketersediaan Alat pengukur PH Tanah (unit)		Unit	-	16		-		-		-		-		-	16								

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra		KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi
							2016		2017		2018		2019		2020		2021							
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target (19)	Target Rp. (.000) (20)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)															(21)	(22)		
				- Ketersediaan Alat Perangkat Ukur Tanah Kering (PUTK) (unit)	Unit	-	1		-		-		-		-			-	1					
				- Ketersediaan Alat Ukur Tanah Sawah (PUTS) (unit)	Unit	-	1		-		-		-		-		-	1						
			Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) Cabe merah, bawang merah dan manggis	Angkatan	-	-	-	40	157,570	-	-	-	-	-	-	Indikator Kegiatan pindah ke Kegiatan SL-PHT Tanaman Pangan dan	157,570	40	157,570					
			Pengendalian Hama Perkebunan	Gerakan	15	15	216,078	15	70,199	15	100,000	15	110,000	15	121,000	15	133,100	15	750,377	15			750,377	
			Sekolah Lapang Pengendalian Hama dan Penyakit/ OPT Tanaman Perkebunan	Angkatan	-	-	-	-	40	75,000	40	82,500	40	99,000	40	103,950	2	360,450	160	360,450				
			DAK dan Penunjang Sub Bidang Pertanian Tahun 2016	- Jumlah Dam Parit/Embung yang dibangun / direhabilitasi (unit)	Unit	28	14	3,910,440	-	-	-	-	-	-	-	-	Pindah Program dari Program Peningkatan Produksi ke program Penyediaan Sarpras	3,910,440	14	3,910,440				
				- Panjang jalan produksi yang dibangun (meter)	Unit	-	400	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	400					
				- Jumlah Desa Mandiri Benih (unit)	Unit	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	1					
			DAK Tambahan P3K2 Bidang Pertanian (Luncuran DAK Tahun 2015)	- Jumlah jaringan irigasi/ Embung/ Dam parit/Jalan Usaha Tani yang direhabilitasi (paket)	Unit	71	4	837,328	-	-	-	-	-	-	-	-	837,328	4	837,328					
			DAK Bidang Pertanian (Luncuran DAK 2015)	- Jumlah Dam Parit Saluran yang direhabilitasi (unit)	Unit	-	1	172,720	-	-	-	-	-	-	-	-	172,720	1	172,720					
			Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/ Pembangunan Jalan Produksi dan Jalan Usaha Tani (Alokasi Dana Bantuan Keuangan yang bersifat khusus)	- Panjang Jalan Produksi (JP)/Jalan Usaha Tani (JUT) yang dibangun (meter)	Unit	-	2,800	2,210,000	-	-	-	-	-	-	-	-	2,210,000	2,800	2,210,000					
			Pembangunan/ Rehabilitasi Infrastruktur Pertanian	- Panjang jalan produksi yang dibangun (meter)	Unit	-	-	-	400	1,040,000	-	-	-	-	-	-	1,040,000	400	1,040,000					
				- Panjang jalan usaha tani yang direhabilitasi (meter)	Unit	-	-	-	200	-	-	-	-	-	-	-	-	200						
				- Jumlah Sumur Bor yang dibangun (unit)	Unit	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3						
				- Jumlah jembatan akses pertanian yang diperbaiki (paket)	Unit	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1						

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA				UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi
							2016		2017		2018		2019		2020		2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra		Kondisi Kinerja pada AKHIR PRIODE RENSTRA			
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target	Rp (000)	Target Kinerja (19)	Target Rp. (.000) (20)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)																	(21)	(22)	
				- Jaringan irigasi yang diperbaiki (paket)	Unit	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-			
			DAK Bidang Pertanian dan Pendampingan	- Jumlah embung/dam parit saluran yang dibangun/direhabilitasi (unit)	Unit	-	-	10	2,500,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,500,000	10			2,500,000
			Revitalisasi Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPIJA) dan Kelompok Tani UPIJA (KUPIJA)	- Terlaksananya pelatihan operator alsintan	Orang	80	20	127,571	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	127,571	20			127,571
				- Termonitornya peredaran alsintan	Bulan	12	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12			-
			Penunjang Kegiatan Provinsi dan Pusat Bidang Tanaman Pangan dan hortikultura	- Terasilitasinya kegiatan pusat dan provinsi yang ada di daerah (bulan)	Bulan	-	-	-	12	45,287	12	49,816	12	98,797	12	106,701	12	115,237	-	-	60			415,837
			Penunjang Kegiatan Provinsi dan Pusat Bidang Tanaman Perkebunan	- Terasilitasinya kegiatan pusat dan provinsi yang ada di daerah (bulan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	70,000	12	77,000	-	-	24	147,000			
			Pembinaan Kelompok Tani Budidaya	- Jumlah kelompok yang dibina (kelompok)	kelompok	-	-	-	-	-	-	-	50	100,000	50	110,000	50	121,000	-	-	150			331,000
			Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/ Perkebunan	Luas Sawah Beririgasi (Ha)	Unit	925	350	56,726	325	-	375	3,730,000	250	5,767,000	250	5,193,800	250	5,273,180	2,725	6,870,380	250.00			20,020,706
				Panjang Jalan Usaha Tani/Jalan Produksi (meter)	Unit	15,750	2,000	-	4,000	-	4,000	-	6,000	-	6,000	-	6,000	-	43,750	-	6,000.00			-
			Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian (Penunjang Satker O8)	- Terasilitasinya kegiatan pusat (satker O8) (kegiatan)	Kegiatan	1	-	-	-	-	1	100,000	1	110,000	1	121,000	1	133,100	1	464,100	4			464,100
			Pembangunan/ Rehabilitasi Infrastruktur Pertanian	- Panjang jalan produksi / jalan usaha tani yang dibangun/rehabilitasi (paket)	Unit	-	-	-	-	-	-	-	7	1,344,000	7	1,372,800	7	1,510,080	9	4,226,880	21			4,226,880
			Penyediaan Sarana dan Prasarana Brigade Pertanian	- Jumlah sarana mobilisasi Alsintan ke lahan petani (unit)	Unit	-	-	-	-	-	-	-	1	320,000	-	400,000	-	-	-	720,000	1			720,000
				- Ketersediaan Gudang Penyimpanan Alsintan yang Representatif (unit)	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	1			-
			DAK Bidang Pertanian dan Pendampingan	- Jumlah embung / dam parit saluran yang dibangun/direhabilitasi (unit)	Unit	-	-	-	-	-	15	3,300,000	13	3,630,000	13	3,000,000	10	3,300,000	45	13,230,000	51			13,230,000
				- Jumlah BPP yang dibangun (unit)	Unit	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	45	-	2			-
Penunjang DAK Bidang Pertanian	- Lancarnya pelaksanaan Kegiatan DAK Bidang Pertanian (kegiatan)	Unit	-	-	-	-	-	-	1	330,000	1	363,000	1	300,000	1	330,000	-	1,323,000	4	1,323,000				

[illegible]

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN														KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi
							2016		2017		2018		2019		2020		2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra		Target Kinerja (19)	Target Rp. (.000) (20)		
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target	Rp (000)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)														(21)	(22)			
			Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT)	- Jumlah petani yang mengikuti SL pengendalian hama dan penyakit padi (orang)	Angkata n	40	80	253,735	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	253,735	80	253,735			
				- Jumlah petani yang mengikuti SL pengendalian hama dan penyakit jagung (orang)	Angkata n	40	80	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	80						
			Sekolah Lapang Budidaya Kakao	- Jumlah petani yang mengikuti SL Budidaya Kakao (orang)	Angkata n	25	25	100,800	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	100,800	25		100,800	
				Penumbuhan Penangkar Karet	- Jumlah calon penangkar karet yang diberikan study banding (kelompok)	Kali	1	1	70,217	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	70,217	1		70,217	
			Sekolah Lapang Pengendalian Hama Penyakit (SL-PHT) Cabe Merah, Bawang Merah dan Manggis		- Jumlah petani yang mengikuti SL-PHT Cabe merah (orang)	Angkata n	20	40	338,610	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	338,610	40		338,610	
				- Jumlah petani yang mengikuti SL-PHT Bawang Merah (orang)	Angkata n	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2							
				- Jumlah petani yang mengikuti SL-PHT Manggis (orang)	Angkata n	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2							
			Kegiatan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian dan Perkebunan	- Jumlah programa penyuluhan (dokumen)	dokume n	-	-	-	16	128,846	-	-	-	-	-	-	-	-	128,846	16	128,846			
				Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Lapangan	Rasio Penyuluh terhadap kelompok tani	Orang	0.089	0.087	-	0.097	388,176	0.103	1,219,000	0.103	1,476,100	0.103	1,876,910	0.103	1,792,801	-	6,752,987		0.103	6,752,987
					Jumlah Penyuluh Berprestasi (orang)		-	2	-	2	-	4	-	6	-	8	-	10	-	10				
			Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan	- Jumlah PPL yang difasilitasi operasional (orang)	Orang	-	-	-	156	388,176	156	1,071,000	156	1,178,100	156	1,295,910	156	1,425,501	156	5,358,687	780		5,358,687	
				- Jumlah PPL yang mengikuti pelatihan (orang)	Orang	-	-	-	156	-	156	-	156	-	156	-	156	-	156	-	780			
				- Jumlah pertemuan teknis PPL (kegiatan)	Orang	-	-	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	156	-	10			
				- Penilaian BPK, PPL, Keltan, Gapoktan berprestasi yang dilaksanakan (kegiatan)	Orang	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	156	-	5			
				- Ketersediaan BPP Model (unit)	Orang	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	156	-	3			
				- Jumlah kebun percontohan yang dilaksanakan (unit)	Orang	-	-	-	-	-	3	-	3	-	3	-	3	-	156	-	12			
			Kegiatan Forum Komunikasi Penyuluhan	- Jumlah forum komunikasi penyuluhan yang dilaksanakan (kegiatan)	Orang	-	-	-	-	-	-	-	4	130,000	4	143,000	4	157,300	-	430,300	12		430,300	
Kegiatan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian dan Perkebunan	- Jumlah programa penyuluhan yang dihasilkan (dokumen)	dokume n	-	-	-	-	-	16	148,000	16	168,000	16	188,000	16	210,000	16	714,000	64	714,000					
Pekan Nasional Kelompok Tani (Penas Tani)	- Jumlah peserta yang mengikuti Penas Tani (orang)	Orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60	250,000	-	-	60	250,000	60	250,000					

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN														KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA				UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi	
							2016		2017		2018		2019		2020		2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra								
							Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)	Target	Rp (000)	Target Kinerja	Target Rp. (.000)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)			(19)	(20)	(21)	(22)				
			Program Peningkatan Kelembagaan Petani	Jumlah Gapoktan Berprestasi (Orang)	Kelompok	-	1	152,290			303,951	1	310,607	1	493,278	1	542,605	1	596,865		2,399,596	6	1,772,434				
				Jumlah Kelompok Tani Berprestasi	Kelompok	2	3		0		1		1		1		1		1		-	7					
				Jumlah Petani Berprestasi (Orang)	Kelompok	0	0		1		1		1		1		1		1		-	5					
			Peningkatan Kemampuan Kelembagaan Petani (LKMA)	- Jumlah LKMA yang Dibina (LKMA)	Kelompok	145	-	-	145	103,951	145	158,070	145	173,877	145	191,264	145	210,390	145	837,552	145	210,390					
			Fasilitasi Pembentukan Kelompok Tani Berbadan Hukum	- Jumlah kelompok tani yang berbadan hukum (kelompok)	Kelompok	-	-	-	50	50,000	115	116,041	100	195,500	100	215,050	100	236,555	50	813,146	465	813,146					
			Fasilitasi Asuransi Usaha Tanaman Padi	- Luas lahan usaha tani yang difasilitasi (ha)	Ha	-	-	-	2,600	150,000	2,000	36,496	2,000	58,901	2,000	64,791	2,000	71,270	4,000	381,458	10,600	381,458					
			Pelatihan Penguatan Kelembagaan Gapoktan (Penunjang PUAP)	- Jumlah LKMA yang dibina PUAP (LKMA)	Kelompok	145	145	152,290	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	145	152,290	145	152,290					
			Forum Komunikasi Petani/Kontak Tani	- Jumlah pertemuan kontak tani yang dilaksanakan	Orang	-	-	-	-	-	-	-	-	2	65,000	2	71,500	2	78,650	-	215,150	2	215,150				
			Meningkatnya nilai tambah produk hasil olahan	Nilai Tambah Produk Hasil Olahan Pertanian (Rp. Juta)	%	-	100		130		200		230		250		270				270						
			Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produk	Jumlah Kegiatan Promosi yang diikuti (Kegiatan)	%	1	1	18,080	1	19,629	-	-	-	-	-	-	-	-		37,709	2	37,709					
				Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah	- Keikutsertaan pada acara promosi produksi pertanian (kegiatan)	Event	1	1	18,080	1	19,629	-	-	-	-	-	-	-	-	3	37,709	2	37,709				
				Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian/ Perkebunan	Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman pangan (jenis)		-	2	491,080	2	639,182	3	1,828,307	4	2,317,516	5	2,330,767	6	2,171,343		9,778,196	6	9,778,196				
				Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman hortikultura (jenis)		-	3		4		5		5		5		5			-	5						
				Jumlah diversifikasi hasil olahan tanaman perkebunan (jenis)		-	0		0		2		2		2		2			-	2						
			Peningkatan Nilai Tambah dan Penekanan Susut Hasil Komoditi Tanaman Pangan	- Revitalisasi RMU (unit)	Unit	1	-	156,944	-	119,182	-	1,000,000	-	-	-	-	-	-	8	1,276,126	-	1,276,126					
				- Rehabilitasi Lantai Jemur (unit)	Unit	-	-		1		1		-		-		-		9		2						
				- Jumlah Bimbingan Teknis RMU yang dilaksanakan (kegiatan)	Kali	-	1		-		1		-		-		-		5		2						
				- Jumlah Bimbingan Teknis Power Thresher yang dilaksanakan (kegiatan)	Kali	-	-		1		1		-		-		-		5		2						

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN														KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi	
							2016		2017		2018		2019		2020		2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra						
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target	Rp (000)	Target Kinerja (19)	Target Rp. (.000) (20)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)														(21)	(22)				
				- Jumlah peserta yang mengikuti Pelatihan Pasca Panen Ubi Kayu (orang)	Kali	-	20		-		-		-		-		1		20						
				- Jumlah peserta yang mengikuti Pelatihan Pasca Panen Jagung (angkatan)	Kali	-			1		1		-		-		-		5				2		
			Pengembangan Pasca Panen Tanaman Pangan	- Jumlah RMU yang direvitalisasi (unit)	Unit	-	-	-	-	-	-	3	1,380,000	2	960,000	2	1,008,000	8	3,348,000	7			3,348,000		
				- Jumlah Lantai Jemur yang direhabilitasi (unit)	Unit	-	-		-		-	3		2		2		9		7					
				- Jumlah UP3HP yang dilatih mengolah hasil tanaman pangan (UP3HP)	Unit	-	-	-	-	-	-	2	68,002	2	74,802	2	82,282	8	225,087	6			225,087		
			Peningkatan Kelompok Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	- Terlaksananya pelatihan pengolahan ubi kayu	Angkatan	-	-	-	-	-	1	61,820	-	-	-	-	-			1			61,820		
			Peningkatan Kelompok Pengolahan Hasil Tanaman Hortikultura	- Jumlah sarana pengolahan hasil tanaman hortikultura yang disalurkan (paket)	Unit	-	-	-	8	73,235	8	80,575	-	-	-	-	-	8	153,810	16			153,810		
			Pengembangan Pasca Panen Tanaman Hortikultura	- Jumlah sarana pengolahan hasil tanaman hortikultura yang disalurkan (paket)	Unit	-	-	192,016	-	80,765	-	89,100	8	120,000	8	132,000	8	145,200	8	#REF!			24	759,081	
				- Jumlah UP3HP yang dilatih mengolah hasil tanaman hortikultura (UP3HP)		-	-		-		-		1		2		2						5		
				- Jumlah peserta yang mengikuti sekolah lapang good handling Practices (SL-GHP) Manggis (orang)	Kali	12	24		24		24		-		-		-		24	361,881			72		
				- Jumlah peserta yang mengikuti sekolah lapang good handling Practices (SL-GHP) Bawang Merah (orang)	Kali	24	24		24		24		-		-		-						72		
			Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan	- Jumlah kegiatan promosi yang diikuti (kegiatan)	Event	1	-	-	-	-	3	45,012	3	49,514	3	54,465	3	59,911	3	208,902			12	208,902	
			Penumbuhan Agrowisata	- Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan budidaya sehat tanaman jeruk pada lokasi agrowisata (orang)	Lokasi	-	-	-	-	-	-	100	150,000	5	180,000	-	-	-					105	330,000	
				- Fasilitasi saprodi budidaya jeruk organik (ha)		-	-		-		18		18		-		-						36		
			Pengembangan Agrowisata	- Jumlah kelompok pengelola agrowisata yang dibina (kelompok)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	210,000	2	240,000	2	450,000			4	450,000	
			Pengembangan Pasca Panen Tanaman Perkebunan	- Terlaksananya pelatihan pengolahan hasil kelapa	Kali	4	16	142,120	3	90,000	3	91,800	-	175,000	-	232,500	-	240,750	6	972,170			22	972,170	
				- Terlaksananya pelatihan pengolahan karet	Kali	2	6		1		1		-		-		-		2				8		
- Jumlah peserta pelatihan pengolahan hasil tanaman perkebunan (orang)	Event	-		-		-		-		60		60		60		2	-	180							

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN														Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra		KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi
							2016		2017		2018		2019		2020		2021									
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target (19)	Target Rp. (.000) (20)	(21)	(22)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)																				
				- Jumlah sarana pengolahan hasil tanaman perkebunan yang disalurkan (unit)	Event	-	-	-	-	-	-	2	-	3	-	3	-	2	-	8	-					
			Pengembangan Jaringan Pemasaran Produksi Perkebunan	- Rapat-rapat koordinasi dan asosiasi bidang perkebunan yang dilaksanakan (bulan)	Kali	-	-	-	-	12	50,000	12	120,000	12	132,000	12	145,200	3	447,200	48	447,200					
			Promosi dan Expo Komoditi Perkebunan	- Keikutsertaan dalam pameran agribisnis dan expo komoditi perkebunan (event)	Event	-	-	-	-	-	-	2	105,000	2	110,000	2	120,000	2	335,000	6	335,000					
			Pekan Nasional Kelompok Tani (Penas Tani)	- Meningkatnya Wawasan dan Pengetahuan KTNA, Petugas dan Kelompok Tani	Orang	-	-	-	38	276,000	-	-	-	-	-	-	-	60	276,000	38	276,000					
			Penilaian Uji Mutu Hasil Usaha	- Dokumen hasil rendemen tanaman perkebunan (dokumen)	Paket	-	-	-	-	1	260,000	-	-	1	300,000	-	-	1	560,000	2	560,000					
			Lomba Budidaya Tanaman Pangan dan Hortikultura	- Jumlah lomba tanaman pangan dan hortikultura diikuti (event)	komoditi	-	-	-	-	-	-	1	120,000	1	125,000	1	130,000	4	375,000	3	375,000					
			Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Tercapainya pelayanan administrasi perkantoran yang prima (%)	%	100	100	804,226	100	679,480	100	1,079,535	100	1,187,489	100	1,306,237	100	1,496,861	100	6,474,199	600	6,553,828				
			Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	- Tersedianya jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik (bulan)	Bulan	12	12	110,520	12	145,000	12	152,100	12	167,310	12	184,041	12	202,445	12	961,416	72	961,416				
			Pelayanan Jasa Administrasi Keuangan	- Tersedianya layanan jasa administrasi keuangan perkantoran (bulan)	%	12	12	155,110	12	150,560	12	188,960	12	207,856	12	228,642	12	251,506	100	1,182,633	72	1,182,633				
			Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	- Tersedianya layanan jasa kebersihan kantor (cleaning service) (bulan)	Bulan	12	12	7,792	12	8,567	12	130,550	12	143,605	12	157,966	12	173,762	12	622,241	72	622,241				
			Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja	- Terpeliharanya peralatan kerja dinas (bulan)	Bulan	12	12	43,680	12	22,872	12	32,022	12	35,224	12	38,747	12	42,621	12	215,166	72	215,166				
			Penyediaan Alat Tulis Kantor	- Tersedianya ATK Dinas dan UPTD/BPK (bulan)	Bulan	12	12	108,721	12	104,864	12	110,000	12	121,000	12	133,100	12	146,410	12	724,094	72	724,094				
			Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	- Tersedianya cetakan dan penggandaan dinas (bulan)	Bulan	12	12	45,000	12	27,618	12	47,093	12	51,802	12	56,982	12	62,680	12	291,174	72	291,174				
			Penyediaan komponen instalasi listrik/ penerangan bangunan kantor	- Tersedianya komponen listrik kantor (bulan)	Bulan	12	12	10,010	12	4,649	12	9,471	12	10,418	12	11,460	12	12,606	12	58,613	72	58,613				

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN														KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi	
							2016		2017		2018		2019		2020		2021		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra		Target Kinerja (19)	Target Rp. (.000) (20)			
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target	Rp (000)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)	12	12	15,000	12	10,900	12	12,400	12	13,640	12	15,004	12	16,504	12	83,448	72	83,448		
			Penyediaan bahan bacaan dan peraturan	- Tersedianya bahan bacaan dan perundang-undangan (bulan)	Bulan	12	12	41,115	12	29,700	12	47,190	12	51,909	12	57,100	12	62,810	12	289,824	72	289,824			
			Penyediaan makan dan minum	- Tersedianya makan minum rapat dinas dan tamu dinas (bulan)	Bulan	12	12	163,450	12	90,000	12	218,300	12	240,130	12	264,143	12	290,557	12	1,266,580	72	1,266,580			
			Rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	- Lancarnya koordinasi dan konsultasi dengan lembaga di luar daerah (bulan)	Bulan	12	12	84,200	12	84,750	12	131,450	12	144,595	12	159,055	12	174,960	12	779,009	72	779,009			
			Rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah	- Lancarnya koordinasi dan konsultasi dengan lembaga dalam daerah (bulan)	Bulan	12	12	19,629	-	-	-	-	-	-	-	1	60,000	1	79,629	2	79,629				
			Penyusunan Rancangan Rencana	- Dokumen Renstra SKPD Tahun 2016-2021 yang disusun (dokumen)	dokumen	1	1	712,916	60	346,884	65	640,153	70	614,168	75	469,785	80	406,264	80	2,887,832	80	80			
			Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Meningkatnya sarana dan prasarana kantor yang representatif (%)	%	50	39																		
			Pengadaan mebeleur	- Tersedianya mebeleur yang representatif (paket)	Paket	1	1	55,730	1	25,000	1	47,750	1	52,525	1	57,778	1	63,555	1	302,338	6	302,338			
			Pemeliharaan rutin dan berkala gedung kantor	- Tersedianya layanan jasa kebersihan kantor (paket)	Tahun	1	1	224,600	1	160,800	-	50,000	-	55,000	-	60,500	-	66,550	1	617,450	2	617,450			
				- Terpeliharanya gedung kantor (paket)	Paket	1	1	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	5				
				- Terpeliharanya taman dinas (paket)	Paket	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	6				
			Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan	- Terpeliharanya kendaraan dinas roda empat dan roda dua (bulan)	Unit	12	12	134,336	12	78,084	12	162,403	12	178,643	12	196,508	12	216,158	28	966,132	72	966,132			
			Pengadaan Peralatan dan perlengkapan	- Tersedianya peralatan dan perlengkapan kantor yang representatif	Unit	-	24	298,250	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	298,250	24	298,250				
			Pengadaan Peralatan Kantor	- Tersedianya peralatan dan perlengkapan kantor yang representatif (paket)	Paket	-	-	-	1	13,000	1	30,000	1	40,000	1	50,000	1	60,000	5	193,000	5	193,000			
			Pengadaan Kendaraan Roda Dua	- Tersedianya kendaraan roda dua dinas (unit)	Unit	-	-	-	3	70,000	16	350,000	12	288,000	5	105,000	-	-	36	813,000	36	813,000			
			Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Meningkatnya kompetensi Aparatur Dinas (orang)	%	15	30	50,000	40	45,000	50	50,000	60	55,000	70	60,500	80	66,550	80	327,050	80	327,050			
			Pendidikan dan Pelatihan Formal	- Jumlah ASN yang melaksanakan diklat formal aparatur dinas (orang)	Orang	-	15	50,000	10	45,000	10	50,000	10	55,000	10	60,500	10	66,550	55	327,050	65	327,050			
			Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Meningkatnya Disiplin Aparatur (%)	%	-	-	-	-	-	-	-	100	60,000	100	66,000	100	72,600	100	198,600	100	198,600			
			Pengadaan Pakaian Dinas beserta	- Tersedianya pakaian dinas dan perlengkapan aparatur (paket)	Orang	-	-	-	-	-	-	-	200	60,000	200	66,000	200	72,600	227	198,600	600	198,600			

No	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN, SASARAN, PROGRAM (OUTCOME) DAN KEGIATAN (OUTPUT)	Satuan	KINERJA CAPAIAN PADA TAHUN AWAL PERENCANAAN	TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN												KONDISI KINERJA PADA AKHIR PRIODE RENSTRA		UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	Lokasi		
							2016		2017		2018		2019		2020		2021						Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra	
							Target Kinerja (7)	Target Rp. (.000) (8)	Target Kinerja (9)	Target Rp. (.000) (10)	Target Kinerja (11)	Target Rp. (.000) (12)	Target Kinerja (13)	Target Rp. (.000) (14)	Target Kinerja (15)	Target Rp. (.000) (16)	Target Kinerja (17)	Target Rp. (.000) (18)	Target (19)	Rp (000)			Target Kinerja (19)	Target Rp. (.000) (20)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)																			
			Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Tersedianya Laporan Kinerja yang Akuntabel (%)	%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	178,000	100	195,800	100	373,800	100	373,800		
			Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	- Monitoring dan evaluasi program/kegiatan dinas (bulan)	Bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	178,000	12	195,800	12	373,800	24	373,800		
Total Kerangka Pendanaan (Rp. 000)								15,180,320		12,266,635		16,545,275		23,460,764		23,535,678		24,122,367		39,777,527		26,475,947		

BAB VII

KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN PERTANIAN

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Daerah (IKD). penentuan Indikator Kinerja Daerah (IKD) dibuat untuk menjadi panduan bagi kinerja Perangkat Daerah dalam menjalankan program dan kegiatannya.

Indikator Kinerja Daerah merupakan target kepala daerah yang harus dicapai dan didukung perangkat daerah selama 5 (lima) tahun dalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 - 2021, dimana target yang ditetapkan dan dicapai secara bertahap setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya, Indikator Kinerja Daerah pada Bidang Urusan Pertanian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.1
Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Pesisir Selatan 2016-2021

NO	ASPEK/FOKUS/ BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Baseline 2015	TAHUN						Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
a	Kontribusi Sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB (%)	41,65	40,55	40,78	41,01	41,24	41,47	41,70	41,7
b	Produktifitas padi per hektar (kw/ha)	50,92	50,89	51,17	51,27	51,52	51,65	51,76	51,76
c	Cakupan Bina Kelompok Tani (%)	10	15	20	25	30	35	40	40

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator

Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis Instansi Pemerintah. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan juga melakukan review terhadap Indikator Kinerja Utama, baik tingkat Pemerintah Daerah maupun tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah, dalam melakukan review dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu – isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Adapun penetapan target Indikator Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada tabel 7.2 sebagai berikut :

TABEL 7.2										
INDIKATOR KINERJA UTAMA										
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN										
KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2016-2021										
NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN/ FORMULA PERHITUNGAN	TARGET KINERJA						SUMBER DATA DAN PENANGGUNGJAWAB
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Meningkatnya produksi pertanian	Jumlah Produksi Pertanian (Ton)	Jumlah produksi tanaman Pangan + Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura + Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Keterangan : Komoditi yang Tanaman Pangan yang dimaksud yaitu padi dan jagung, Komoditi Hortikultura yaitu cabe, bawang merah, manggis, jeruk, durian, lengkeng, pisang, Komoditi Perkebunan yaitu karet, kelapa sawit, pala, gambir, kopi, cengkeh dan kakao	590.790	614.066	640.091	668.040	699.595	728.686	Sumber Data : Laporan Statistik Pertanian
		Produktifitas (Ton/Ha)	Jumlah Produksi Pertanian : Luas Panen Pertanian Keterangan : Komoditi pertanian yang dimaksud yaitu padi, jagung, cabe, bawang merah, manggis, jeruk, durian, lengkeng, pisang, karet, kelapa sawit, pala, gambir, kopi, cengkeh dan kakao	8,25	8,31	8,36	8,46	8,51	8,56	Penanggungjawab : Distanhortbun dan Badan Pusat Statistik Kab. Pesisir Selatan
2.	Meningkatnya nilai tambah produk hasil olahan pertanian	Nilai Tambah Produk Hasil Olahan Pertanian (Rp. Juta)	Nilai produk pertanian yang telah diolah - nilai produk pertanian mentah Keterangan : Nilai tambah produk hasil pertanian adalah selisih nilai produk pertanian yang telah melalui proses pengolahan dengan produk pertanian mentah	100	130	200	230	250	280	Sumber data : Laporan Kegiatan Dinas
										Penanggungjawab : Distanhortbun Kab. Pesisir Selatan

BAB VIII

PENUTUP

Dalam mengantisipasi perkembangan pada masa yang akan datang ditengah – tengah persaingan yang semakin tajam, maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan bekerja keras untuk mempersiapkan diri dan secara terus menerus melakukan perubahan kearah perbaikan dengan melalui tahapan – tahapan yang konsisten dan berkelanjutan serta berorientasi pada pencapaian hasil atau manfaat yang optimal.

Dalam Inpres No. 7 Tahun 1999, terkandung bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin di capai dalam kurun waktu 1 (satu) Tahun sampai dengan 5 (lima) Tahun dengan memperhatikan potensi, peluang dan kendala yang mungkin timbul.

Adapun Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 merupakan acuan bagi pembangunan pertanian, khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan yang sesuai dengan Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Rencana Strategis juga disusun tidak saja sebagai pedoman dalam perencanaan tahunan, tetapi juga dijadikan pedoman dasar dalam evaluasi dan pelaporan pelaksanaan atas kinerja tahunan selama lima tahun kedepan.

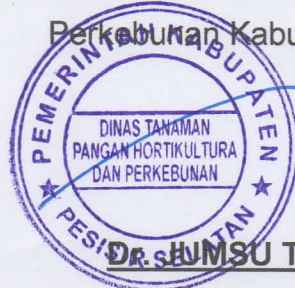
Rencana strategis ini memiliki tujuan dan sasaran yang merupakan bagian integral dari citra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan. Agenda - agenda strategis pembangunan pertanian harus dijadikan acuan dasar unit kerja terkait dan dijabarkan dalam visi dan misi untuk kerja nyata, sehingga secara komprehensif rencana strategis ini dapat dijalankan secara bersama-sama.

90

Dengan Rencana Strategis ini, diharapkan akan terjadi sinkronisasi program antar Instansi/Lembaga terkait dalam Pembangunan Pertanian/Perkebunan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Painan, 25 Juni 2018

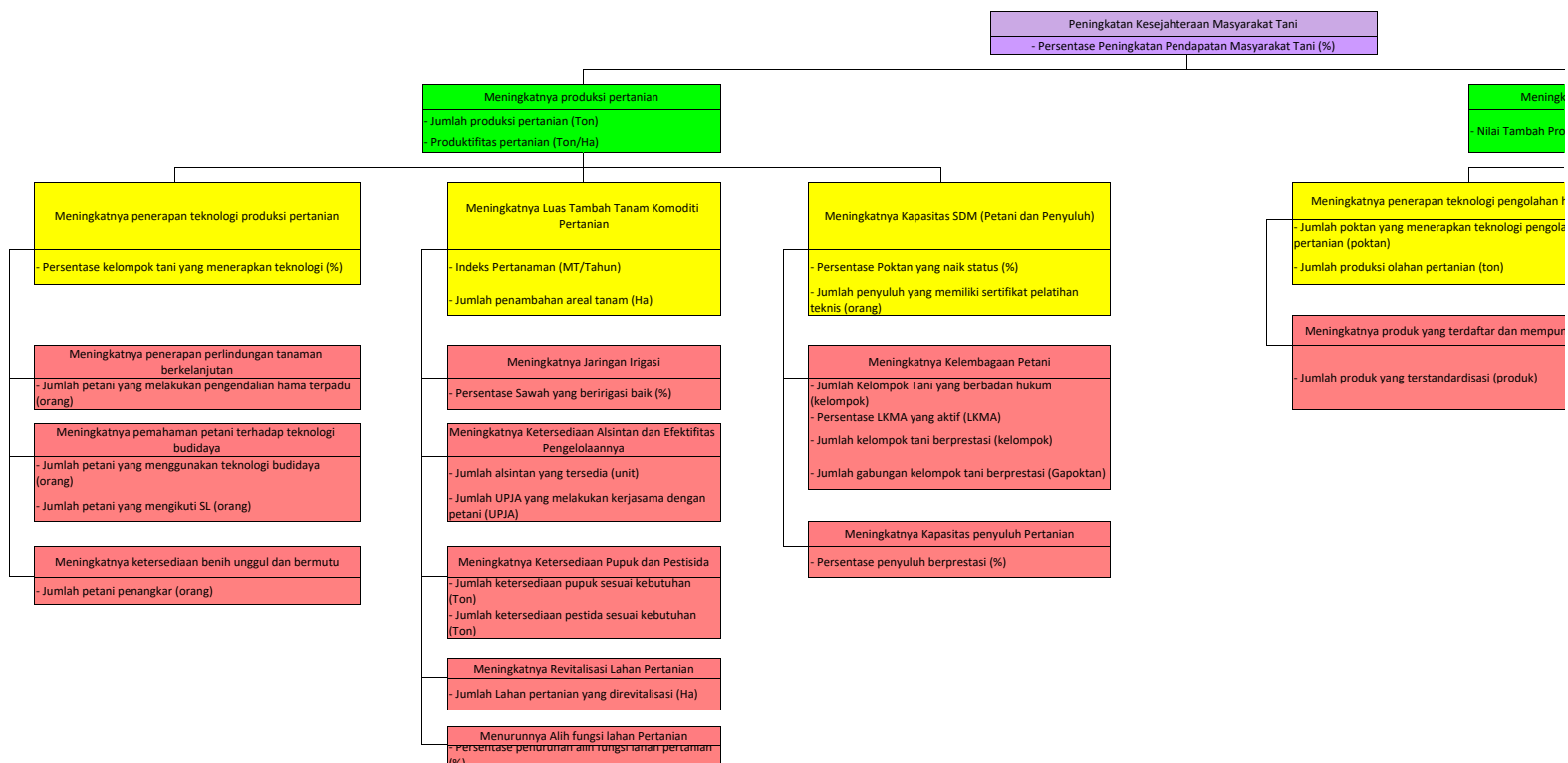
Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan



DR. H. MUHAMMAD TRISNO, SP, M.Si

NIP. 19691121 199512 1 001

Lampiran 1. Pohon Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021



TUJUAN		Kondisi 2016	Target 2021
Indikator			
- Persentase Peningkatan Pendapatan Masyarakat Tani (%)		5.00	16.21
SASARAN ESELON II		Kondisi 2016	Target 2021
Indikator			
- Jumlah produksi pertanian (Ton)		590,790	728,686
- Produktifitas pertanian (Ton/Ha)		9.22	8.59
- Nilai Tambah Produk Hasil Olahan Pertanian (Rp)		100 juta	280 juta
SASARAN ESELON III		Kondisi 2016	Target 2021
Indikator			
- Persentase kelompok tani yang menerapkan teknologi (%)		6.69	21.01
- Indeks Pertanaman (MT/Tahun)		1.94	2.16
- Jumlah penambahan areal tanam (Ha)		566	4,102.5
- Persentase Poktan yang naik status (%)		-	22.38
- Jumlah penyuluh yang memiliki sertifikat pelatihan teknis (orang)		2	8
- Jumlah poktan yang menerapkan teknologi pengolahan hasil pertanian (poktan)		8	11
- Jumlah produksi olahan pertanian (ton)		6.00	6.96
- Jumlah diversifikasi produk olahan pertanian (jenis)		5	11
SASARAN ESELON IV		Kondisi 2016	Target 2021
Indikator			
- Jumlah petani yang melakukan pengendalian hama terpadu (orang)		285	685
- Jumlah petani yang menggunakan teknologi budidaya (orang)		3,000	4,832
- Jumlah petani yang mengikuti SL (orang)		465	160
- Jumlah petani penangkar (orang)		3	2
- Persentase Sawah yang beririgasi baik (%)		2	8
- Jumlah alsintan yang tersedia (unit)		1,300	1,675
- Jumlah UPIJA yang melakukan kerjasama dengan petani (UPIJA)		30	55
- Jumlah Lahan pertanian yang direvitalisasi (Ha)		30	125
- Jumlah ketersediaan pupuk sesuai kebutuhan (Ton)		17137	21872
- Jumlah ketersediaan pestida sesuai kebutuhan (Ton)		0	2
- Persentase penurunan alih fungsi lahan pertanian (%)		1.65	0.56
- Jumlah Kelompok Tani yang berbadan hukum (kelompok)		0	467
- Persentase LKMA yang aktif (LKMA)		-	18
- Jumlah kelompok tani berprestasi (kelompok)		3	7
- Jumlah gabungan kelompok tani berprestasi (Gapoktan)		1	6
- Persentase penyuluh berprestasi (%)		1	6
- Jumlah produk yang terstandarisasi (produk)		2	7
- Jumlah inovasi olahan pertanian yang dihasilkan (inovasi)		1	6
- Jumlah petani yang dilatih (orang)		100	120

KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA, DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN PESIR SELATAN

Dr. JUMSU TRISNO, SP, M.Si
NIP. 19691121 199512 1 001